

**PENGEMBANGAN SOAL-SOAL HOTS MODEL TESSMER MATA  
PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS VIII  
SMPN 13 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
VANIA AFWI  
NIM. 19130025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERAITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**



**PENGEMBANGAN SOAL-SOAL HOTS MODEL TESSMER MATA  
PELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS  
VIII SMPN 13 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:  
Vania Afwi  
NIM. 19130025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer  
Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13  
Kota Malang** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian  
pada tanggal 12 Juni 2023

Pembimbing,



Drs Muh. Yunus, M. Pd  
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 197107012006042001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer Mata Pelajaran IPS  
Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Vania Afwi (19130025)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Strata atau  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Ulfi Adrian Sari, M.Pd  
NIP.19880530201802012129



Sekretaris Sidang  
Drs. M. Yunus, M.Pd  
NIP.196903241996031002



Pembimbing  
Drs. M. Yunus, M.Pd  
NIP. 196903241996031002



Penguji Utama  
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari M.E  
NIP.198107192008012008



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Drs Muh. Yunus, M. Pd**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 5 Juni 2023

Hal : Skripsi Vania Afwi

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

DiMalang

***Assalamualaikum Wr. Wb***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vania Afwi

Nim : 19130025

Judul Skripsi : Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Dosen Pembimbing



Drs Muh. Yunus, M. Pd  
NIP. 196903241996031002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vania Afwi  
NIM : 19130025  
Program Studi : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Pengembangan Soal-Soal HOTS Model  
Tessmer Mata Pelajaran IPS Menggunakan  
Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13  
Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 14 Juni 2023

Hormat saya,



Vania Afwi  
NIM. 19130067

## LEMBAR MOTTO

مَا فِي قَلْبِي غَيْرُ اللَّهِ

“Tidak ada didalam hatiku selain Allah”

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam bagi Rasul-Nya**

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Juwita Hasni dan Taharuddin sebagai bentuk tanggung jawab saya kepada orang tua. Perjuangan yang dilakukan oleh kedua orang tua saya semoga diberikan balasan yang setimpal oleh Allah. Terima kasih kepada seluruh orang yang terlibat dan membantu pembuatan skripsi ini secara langsung maupun tidak.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang melimpah, yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang" tepat waktu dan tanpa kendala berarti.

Sholawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, dan para sahabat yang telah membimbing umat menuju kehidupan yang berakhlak mulia dan penuh pengetahuan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang dalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan baik secara moral maupun spiritual dalam penyelesaian proposal skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS.
4. Dr. Hj Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku dosen wali.
5. Drs. M. Yunus, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS FITK yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa.

8. Anak dari Ibu Siti Kholidah dan Bapak Ahmad Mukhlis yaitu Rifqi Mufiddin yang telah berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat penulis sejak maba Anis dan Bitu, serta teman sekamar penulis Defa, yang selalu memberikan support kepada penulis sampai akhir penulisan ini
10. Teman-teman seperantauan Aisyah, Mardiah, Puan, Zhian, Haves, dan Zali
11. Seluruh teman-teman orda IMAMUSU
12. Seluruh teman-teman Angkatan 2019 “Asti’adigama” Jurusan Pendidikan IPS yang sama-sama berjuang mengejar gelar S.Pd.
13. Penulis sendiri yang dapat menyelesaikan skripsi dan tanggung jawab penulis.
14. Semua pihak dan tempat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan support yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Malang, 17 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>خالصة</b> .....	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Pengembangan .....	4
D. Manfaat Pengembangan .....	4
E. Ruang Lingkup Pengembangan .....	5
F. Spesifikasi Produk .....	6
G. Orisinalitas Pengembangan .....	6
H. Definisi Operasional.....	11
1. Soal-Soal HOTS .....	11
2. Model Pengembangan .....	11
3. Mata Pelajaran IPS .....	11
4. Media Wordwall.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Higher Order Of Thinking Skill .....	14
2. Teknik Membuat Soal HOTS.....	16
3. Karakteristik Soal HOTS .....	19
4. Pengembangan Soal-Soal HOTS .....	20
5. Konsep Mata Pelajaran IPS .....	22
6. Wordwall Sebagai Media Mengerjakan Soal-Soal HOTS.....	23
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Pengembangan .....	29
1. Tahap Preliminary .....	32

2. Tahap Self Evaluation .....	32
3. Tahap Prototyping .....	33
4. Tahap Field Test (Uji Coba Lapangan).....	35
C. Desain dan Uji Coba Produk .....	35
1. Desain Uji Coba .....	35
2. Subjek Uji Coba .....	35
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	36
4. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>46</b>
A. Langkah-langkah Pengembangan Soal-Soal HOTS .....	46
1. Tahap Preliminary .....	46
2. Tahap Self Evaluation .....	46
3. Tahap Prototyping (Validasi, Evaluasi dan Revisi) .....	50
4. Tahap Field test (uji coba lapangan) .....	55
B. Analisis Pengembangan Soal-Soal HOTS .....	56
1. Analisis Data Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi.....	56
2. Validitas Instrumen Tes HOTS .....	57
3. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS .....	58
4. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS .....	59
5. Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Langkah-langkah Pengembangan Soal-Soal HOTS .....	62
B. Analisis Pengembangan Soal-Soal HOTS .....	63
1. Validitas Instrumen Tes HOTS .....	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS .....	65
3. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS .....	65
4. Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS .....	67
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 1: Surat izin penelitian .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 2: Bukti konsultasi .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran 3: Lembar validasi expert review I .....</b>	<b>79</b>
<b>Lampiran 4: Lembar validasi expert review II.....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 5: Hasil uji coba one-to-one .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 6: Hasil uji coba small group .....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran 7: Hasil uji coba field test .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran 8: Perhitungan analisis validitas instrumen tes HOTS .....</b>	<b>88</b>
<b>Lampiran 9: Perhitungan analisis reliabilitas instrumen tes HOTS .....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 10: Perhitungan analisis tingkat kesukaran instrumen tes HOTS.....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 11: Perhitungan analisis daya pembeda instrumen tes HOTS.....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 12: Soal-Soal HOTS .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 13: Perbaikan soal HOTS yang tidak valid.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 14: Dokumentasi Kelas.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 15: Biodata Penulis .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	9
Tabel 2. 1 Indikator Soal HOTS .....	19
Tabel 2. 2 Kriteria Soal HOTS.....	20
Tabel 3. 1 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .....	38
Tabel 3. 2 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen(Martina, 2017) .....	40
Tabel 3. 3 Kategori Interval Tingkat Reliabilitas.....	41
Tabel 3. 4 Kriteria Indeks Kesulitan Soal(Martina, 2017).....	43
Tabel 3. 5 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda .....	44
Tabel 4.1 Penilaian Validator.....	51
Tabel 4.2 Saran Revisi Validator .....	51
Tabel 4.3 Revisi Prototype Berdasarkan Saran Dan Masukan Dari Validator .....	52
Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi .....	56
Tabel 4.5 Hasil Tingkat Kevalidan Instrumen .....	57
Tabel 4.6 Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tingkat Tinggi.....	59
Tabel 4.7 Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tingkat Tinggi.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	28
Gambar 3. 1 Proses Penelitian (Tessmer, 1993) .....	30
Gambar 3. 2 Alur Pengembangan Tes HOTS .....	31
Gambar 3. 3 Diagram Alur Pengembangan Instrumen Tes Model Tessmer .....	35
Gambar 5. 1 Kurva Tingkat Kevalidan Instruen Tes HOTS.....	64
Gambar 5. 2 Kurva Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS .....	67
Gambar 5. 3 Kurva Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS .....	68

## ABSTRAK

Afwi, Vania. 2023. Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs Muh. Yunus, M. Pd

---

Kata kunci: pengembangan soal-soal HOTS, model Tessmer, media wordwall

Masalah penelitian ini adalah mengkaji soal-soal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, hal ini dilatarbelakangi hasil Pisa tahun 2018 bahwa literasi atau hasil belajar siswa Indonesia sangat rendah. Karena pada umumnya soal-soal ips yang diujikan di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang lebih mengedepankan soal-soal yang bersifat menguji ingatan sehingga kurang memperhatikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Dilatarbelakangi masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan cara mengembangkan soal-soal HOTS mata pelajaran IPS yang baik di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang. (2) mengetahui hasil analisis pengembangan soal-soal HOTS Model Tessmer di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Model pengembangan tipe riset formatif Tessmer yang terdiri dari fase preliminary, fase evaluasi diri, fase prototipe, dan fase uji lapangan, merupakan metode yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Siswa kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang semester genap dijadikan sebagai subjek uji coba. Instrumen tes dan lembar validasi adalah instrumen penelitian. Sedangkan tes dan validasi digunakan untuk pengumpulan data. Teknik analisis data mengacu pada validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kriteria kualitas paket tes yang kemudian ditarik kesimpulan sehingga menjadi hasil dari penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari tahap prototipe dan uji lapangan instrumen tes akhir memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu valid dan reliabel, meliputi penilaian ahli dan validasi serta uji coba lapangan. Pada tingkat kesukaran instrumen tes dan daya pembeda sudah baik secara keseluruhan, akan tetapi terdapat 4 soal yang tidak layak karena tidak memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan. Dengan melihat nilai Va yang dihasilkan yaitu 4,03 dengan kategori Valid maka secara umum instrumen tes dinyatakan valid dengan interpretasi tinggi. Reliabilitas instrumen tes secara umum dianggap reliabel karena menurut analisis instrumen tes diperoleh skor reliabilitas sebesar 0,66 dengan interpretasi tinggi.

## ABSTRACT

Afwi, Vania. 2023. Development of HOTS Questions on the Tessmer Model for Social Studies Subjects Using Wordwall Media in Class VIII SMPN 13 Malang City. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Drs Muh. Yunus, M.Pd

---

Keywords: development of HOTS questions, the Tessmer model, wordwall media

The problem of this research is to examine questions that aim to improve students' higher-order thinking skills, this is motivated by the results of the 2018 Pisa that the literacy or learning outcomes of Indonesian students are very low. Because in general the social studies questions tested in class VIII SMPN 13 Malang City put more emphasis on questions that test memory so they pay less attention to higher order thinking skills (HOTS).

Against this background, the aims of this study were to: (1) describe how to develop good social studies HOTS questions in class VIII SMPN 13 Malang City. (2) find out the results of the analysis of the HOTS Model Tessmer questions development in class VIII SMPN 13 Malang City.

The research method used in this research is research and development (Research and Development). The procedure for developing this research is the formative research type development model by Tessmer which consists of the preliminary phase, the self-evaluation phase, the prototyping phase, and the field test phase. The test subjects were students of class VIII even semester of SMPN 13 Malang City. The research instruments are test instruments and validation sheets. While the data collection techniques used are tests and validation. In data analysis techniques refer to validity, reliability, difficulty level of discrimination, and test package quality criteria which are then drawn conclusions so that the results of this study.

Based on the results of the prototype stage and the field test the final test instrument met the predetermined criteria, namely valid and reliable, including expert assessment and validation as well as field trials. At the level of difficulty of the test instrument and the discriminatory power is good overall, but there are 4 questions that are not feasible because they do not meet the established quality criteria. By looking at the resulting Va value, which is 4.03 with the Valid category, in general the test instrument is declared valid with a high interpretation. The reliability of the test instrument is generally considered reliable because according to the analysis of the test instrument, a reliability score of 0.66 is obtained with a high interpretation.

## خالصة

عفوي ، فانيا. 2023. تطوير أسئلة HOTS حول نموذج Tessmer لموضوعات الدراسات الاجتماعية . باستخدام وسائل Wordwall في الفئة بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج. أطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: د. يونس ، م

الكلمات الرئيسية: تطوير أسئلة HOTS ، نموذج Tessmer ، وسائل wordwall

تكمن مشكلة هذا البحث في فحص الأسئلة التي تهدف إلى تحسين مهارات التفكير العليا للطلاب ، وهذا ما تحفزه نتائج بيزا 2018 التي تشير إلى أن نحو الأمية أو نتائج التعلم للطلاب الإندونيسيين منخفضة للغاية. لأنه بشكل عام ، فإن أسئلة الدراسات الاجتماعية التي تم اختبارها في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج تركز بشكل أكبر على الأسئلة التي تختبر الذاكرة ، لذا فهي تولي اهتمامًا أقل لمهارات التفكير العليا (HOTS).

على هذا الخلفية، كانت أهداف هذا الدراسة هي: (١) وصف كيفية تطوير أسئلة دراسات اجتماعية جيدة في الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج. (٢) اكتشاف نتائج تحليل نموذج HOTS لطرح أسئلة Tessmer في الفئة بالمدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج.

البحوث التطوير (البحوث التطوير (هو منهجية بحث مستخدمة في هذا الدراسة . نموذج تطوير نوو على البحث التكويني Tessmer

المكون من المرحلة الأولية، ومرحلة التقييم الذاتي، ومرحلة النموذج الأولي، ومرحلة الاختبار الميداني، هي الطريقة المستخدمة لتطوير هذا البحث . تم استخدام مطلقاً بالصف الثامن - الأول في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ مالانج حتى الفصل الدراسي كما هو اختيار . بين ما يتم استخدامه الاختبار أو التحقق من الصحة لجمع البيانات . تشير تقنية تحليل البيانات إلى الصلاحية والموثوقية ومستوى الصعوبة والقوة التمييزية ومعايير الجودة لحزمة الاختبار التي يتم استخلاصها بعد ذلك تحتصيحتنا لهذا الدراسة .

تظهر نتائج النموذج الأولي ومرحلة الاختبار الميداني أداة الاختبار النهائية تفي بالمعايير المحددة مسبقاً، أي أنها صالحة وموثوقة، بما في ذلك تقييم الخبراء والتحقق من الصحة وكذلك التجار بالميدانية . علم مستوى صعوبة أداة الاختبار والقوة التمييزية جيدة بشكل عام، ولكن هناك أسئلة غير مجدية لأنها لا تفي بمعايير الجودة الم حددة . من خلال النظر في القيمة  $V_a$  الناتجة البالغة ٤.٠٣ مع الفئة الصالحة، بشكل عام يتم الإعلان عن أداة الاختبار الصالحة مع تفسير عالي . تعتبر موثوقية أداة الاختبار بشكل عام موثوقة لأنها وفقاً لتحليل أداة الاختبار، فإن درجة الموثوقية تبلغ ٠.٦٦ . بتفسير عالي

## PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʿ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أ	= aw
أَي	= ay
أُ	= u

Ac  
Go

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketika mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik, seorang guru harus dapat menemukan solusi untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa. Namun, guru sering menyimpulkan dengan pertanyaan yang tidak mendidik keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru dapat mempersiapkan siswa dengan mengajukan pertanyaan khusus yang mendorong pemikiran tingkat tinggi di bidang analisis, evaluasi, dan kreativitas. Namun berdasarkan pengamatan selama ini, soal-soal evaluasi hadiah kurang berhasil jika dilakukan dengan cara yang biasa, terutama jika berkaitan dengan soal-soal HOTS.

Di sekolah, ada masalah dengan soal-soal yang menguji lebih banyak ingatan tanpa mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru mata pelajaran IPS di SMPN 13 Kota Malang mengatakan belum ada pedoman membuat soal untuk mengukur HOTS dan guru belum mampu mengembangkan instrumen soal untuk itu. Sulit bagi guru untuk memilih kata kerja operasional (KKO).

Hasil belajar siswa Indonesia berdasarkan tes survey berupa PISA tahun 2018 tergolong dalam kategori sangat rendah. Sekitar 27% siswa Indonesia, menurut OECD, membaca pada tingkat kompetensi 1b, yang hanya mengharuskan siswa untuk memilih informasi yang disajikan secara tegas dan tidak berbelit-belit, seperti dari judul teks umum yang sederhana atau dari daftar pendek. Pada matematika, sekitar 71% siswa tidak memenuhi tingkat kompetensi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia terus bergumul dengan keadaan yang membutuhkan penggunaan teknik pemecahan masalah matematika.

Pada bidang sains, 35% siswa Indonesia masih berada pada kelompok kompetensi sains tingkat 1a, sedangkan 17% berada pada tingkat yang lebih rendah. Kemampuan siswa untuk mendeteksi atau membedakan penjelasan fenomena ilmiah dasar disebut kompetensi tingkat 1a. Hubungan sebab akibat yang sederhana dapat dibedakan, dan mereka dapat menganalisis data grafis dan visual hanya dengan tingkat kecerdasan kognitif yang minimal.<sup>1</sup>

Guru pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Kota Malang lebih menekankan pada hafalan teori-teori, yang mungkin dimanfaatkan siswa untuk menjawab soal ulangan harian, ujian umum, atau ujian akhir nasional (UAN) tanpa menyadari manfaat dari mata pelajaran yang diajarkan.

Ketika proses mengerjakan soal-soal tersebut terjadi kecemasan pada siswa, oleh sebab itu siswa curang dalam proses evaluasi. Karena orientasi nilai siswa yang tinggi dan budaya menyontek yang mendarah daging, banyak dari mereka kehilangan kepercayaan diri dan semangat belajar ketika berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi. Hendaknya kita sebagai pendidik menerapkan inovasi baru yang membuat siswa merasa senang, tidak stres, dan lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal. Seperti menyajikan soal-soal kedalam bentuk game sebagai alat evaluasi, merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecurangan, membuat suasana menjadi menyenangkan dan meningkatkan kegairahan belajar. Game dimodifikasi yang berfungsi sebagai alat evaluasi dengan tujuan khusus untuk mengukur seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang telah disampaikan. Ketika menggunakan aplikasi game untuk mengerjakan soal-soal,

---

<sup>1</sup>Wuryanto, H., & Moch, A. (2022). Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>

guru dapat mengurangi penggunaan kertas yang berlebihan dan lebih dapat langsung melihat hasil belajar siswanya.

Dalam hal ini, media pembelajaran dapat menjadi alat yang digunakan oleh guru untuk menilai pembelajaran siswa. Saat siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, minat mereka dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yang menggabungkan warna dan gambar. Adanya media yang menyenangkan, suasana ketika proses evaluasi siswa akan menjadi rileks, bebas dari tekanan dan konsentrasi tinggi.

Diharapkan dengan menggunakan teknologi di dalam kelas akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena menggunakan teknologi untuk belajar akan membuatnya lebih menarik. Teknologi harus dimasukkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Nantinya dengan menggunakan media berbasis teknologi akan meningkatkan hasil evaluasi. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan kesenangan dan minat siswa dalam evaluasi pembelajaran.<sup>2</sup>

Pemanfaatan peningkatan teknologi berbasis media oleh guru selama proses evaluasi pembelajaran mencakup beberapa pilihan. Salah satu teknik evaluasi pembelajaran yang saya pilih adalah media *wordwall*. Selama ini metode evaluasi yang dipilih tidak terlalu bervariasi dan terkesan monoton untuk digunakan seperti soal-soal berupa pilihan ganda atau esai tanpa memperhatikan aspek warna atau visual. Padahal dengan menggunakan media ini guru hanya perlu mengembangkan soal-soal dengan kreatif. Mengadakan evaluasi pembelajaran pada hakekatnya

---

<sup>2</sup> Purwati, D., & Nugroho, A. N. P., "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan. ISTORIA", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1) (2018). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>

berarti guru akan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta hasilnya.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara mengembangkan soal-soal HOTS model Tessmer mata pelajaran IPS yang baik menggunakan media *wordwall*di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang?
2. Bagaimana hasil analisis pengembangan soal-soal HOTS Model Tessmer mata pelajaran IPS menggunakan media *wordwall*di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang?

### **C. Tujuan Pengembangan**

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan soal-soal HOTS mata pelajaran IPS yang baik di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui hasil analisis pengembangan soal-soal HOTS Model Tessmer di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang.

### **D. Manfaat Pengembangan**

1. Secara Teoritis:
  - a. Diharapkan hasil dari pengembangan produk ini akan bermanfaat dan memajukan sistem penilaian pembelajaran di Indonesia.
  - b. Sebagai hasil atas pengembangan ini diperkirakan akan mengarah pada peningkatan penggunaan alat evaluasi berbasis teknologi untuk penilaian pembelajaran di lingkungan pendidikan, yang akan meningkatkan nilai alat evaluasi pembelajaran.

- c. Diharapkan temuan dari pengembangan ini akan berfungsi sebagai pedoman untuk penelitian masa depan.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil dari pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah sebagai bahan evaluasi untuk pembuatan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.
- b. Bagi guru, hasil dari penggunaan media ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran di kelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengurangi kecurangan siswa, dan menyediakan alat evaluasi pembelajaran yang menarik dan menghibur siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan pengembangan produk ini akan memungkinkan siswa untuk memanfaatkannya sebagai alat untuk belajar dan sarana untuk menilai pemahaman mereka tentang konsep yang telah mereka pelajari di kelas.
- d. Bagi orang tua, pengembangan produk ini diharapkan dapat memberi tahu orang tua terkait kemajuan dan pemahaman pembelajaran akademik anak-anak mereka.

## **E. Ruang Lingkup Pengembangan**

1. Peneliti mengembangkan soal-soal HOTS model Tessmer pada mata pelajaran IPS menggunakan media Wordwall di kelas VIII.
2. Pengembangan dalam soal-soal HOTS yakni soal berbentuk pilihan ganda mata pelajaran IPS materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan pada siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Malang.

## **F. Spesifikasi Produk**

Pengembangan pada penelitian ini yaitu soal-soal HOTS model Tessmer pada mata pelajaran IPS menggunakan media Wordwall kelas VIII SMPN 13 Kota Malang, yang memiliki spesifikasi produk berikut ini:

1. Soal-soal HOTS yang dikembangkan menggunakan media Wordwall berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal *game show quiz*.
2. Soal-soal HOTS tersebut berisi pertanyaan terkait materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan di kelas VIII.

## **G. Orisinalitas Pengembangan**

Sebelumnya, banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengembangan soal-soal HOTS. Namun, ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan temuan penelitian ini. Bagian ini akan menyoroti perbedaan dan persamaan:

- 1) Skripsi oleh Martina yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami prosedur pembuatan instrumen tes hots yang tepat dan membuat tes HOTS yang memenuhi standar kualitas instrumen tes. Daya pembeda, tingkat kesulitan, validitas, dan ketergantungan adalah beberapa kriteria yang disebutkan. Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Desain formatif Tessmer, yang mencakup fase awal, evaluasi diri, pembuatan prototipe, dan pengujian lapangan, diperlukan untuk proses

pengembangan instrumen. Tes adalah nama metode yang digunakan untuk memperoleh data. Perangkat tes dan validasi lembar digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tes dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang telah ditetapkan, serta tingkat kesukaran tes dan daya pembeda instrumen, berdasarkan temuan pengujian prototipe dan uji lapangan. Subyek adalah apa yang membuat penelitian ini berbeda dari orang lain. Sementara itu, keduanya sama-sama membuat soal HOTS yang memiliki kesamaan (Martina 2017).<sup>3</sup>

- 2) Skripsi oleh Miftah Faradisa yang berjudul "*Pengembangan Soal HOTS Polinomial Matematika Di Sekolah Menengah Atas*". Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi valid dan praktis tentang Matematika Polinomial HOTS untuk siswa kelas XI SMA IT IQRA Bengkulu. Jenis analisis yang digunakan adalah penelitian R&D/Research and Development dengan data kuantitatif dan kualitatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini disebut Model Plomp, yang terdiri dari empat tahap yaitu pengenalan, penelaahan materi (terdiri dari kurikulum, materi pelajaran, dan analisis materi), pembuatan prototipe, dan kajian produk akhir (uji kepraktisan). Hasil pengembangan soal polinomial HOTS kelas XI SMA IT IQRA mendapatkan skor 88,13 dari 4 orang validator, menunjukkan bahwa soal tes HOTS berada pada kriteria sangat valid. Selain itu, soal tes HOTS yang peneliti buat mendapatkan nilai kepraktisan pada tahap tes sebanyak 9 siswa sebesar 71,204%, yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kriteria

---

<sup>3</sup> Martina. (2017), *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

praktis. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pengembangan model Plomp. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan soal HOTS (Miftah 2021).<sup>4</sup>

- 3) Skripsi oleh Amalia Romadhona yang berjudul “*Pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk membuat soal HOTS materi bangun datar kelas IV sekolah dasar dengan memanfaatkan platform Edmodo. ADDIE adalah model penelitian. Observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data kuantitatif dan kualitatif penelitian dilaporkan untuk menilai kualitas produk saat dibuat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa lebih mudah menjawab kesulitan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan konstruksi ketika soal matematika HOTS digunakan bersamaan dengan aplikasi Edmodo pada materi Bangun Datar. Membuat belajar lebih mudah bagi anak-anak, terutama selama wabah Covivirus 19, dan merupakan alat yang hebat untuk diterapkan di kelas. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pengembangan model ADDIE dan menggunakan aplikasi Edmodo. Persamaannya yaitu sama-sama mengembangkan soal HOTS (Romadhona 2020).<sup>5</sup>
- 4) Skripsi oleh Roples Dianto yang berjudul “*Pengembangan Soal Geometri Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Kota Bengkulu Kelas VIII*”.

---

<sup>4</sup> Miftah, F. (2021). *Pengembangan Soal Hots Polinomial Matematika Di Sekolah Menengah Atas, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.*

<sup>5</sup> Romadhona, A. (2020). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang.*

Penelitian ini menggunakan metode R&D/Research and Development yang mengintegrasikan teknik kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan Plom digunakan sebagai kerangka penelitian. Fokus penelitian ini adalah menghasilkan buku soal geometri untuk kelas VIII SMP yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan tingkat tinggi, mulai dari LOTS hingga HOTS. Hasil penelitian yang melibatkan 5 validator menunjukkan bahwa soal tes LOTS to HOTS memiliki tingkat validitas sebesar 82%, yang mengindikasikan bahwa soal tersebut sangat valid. Selain itu, dalam uji kepraktisan dengan kelompok kecil (22 siswa), soal tes LOTS to HOTS yang dikembangkan peneliti memperoleh tingkat kepraktisan sebesar 77%, yang menandakan bahwa soal tersebut dinilai praktis. Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan model Plom sebagai pendekatan dalam pengembangan soal. Namun, persamaannya adalah fokus pada pengembangan soal HOTS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam geometri.<sup>6</sup>

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Martina, <i>Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa</i> , Skripsi: Universitas Islam	a. Mengembangkan soal HOTS b. Metode penelitian <i>Research and Development</i> (R&D)	a. Pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dan teorema Pythagoras b. Lokasi penelitian di SMP Citra Sama Kab. Gowa	a. Mengembangkan soal-soal HOTS b. Model pengembangan Tessmer c. Mata pelajaran IPS d. Menggunakan media Wordwall e. Lokasi penelitian di SMPN 13 Kota Malang

<sup>6</sup>Roples, D. (2022). *Pengembangan Soal Geometri Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Kota Bengkulu Kelas VIII*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Negeri Alauddin Makasar, 2017.			
2.	Miftah Faradisa, <i>Pengembangan Soal HOTS Polinomial Matematika Di Sekolah Menengah Atas</i> , Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal HOTS</li> <li>b. Metode penelitian <i>Research and Development (R&amp;D)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan model Plomp</li> <li>b. Mata pelajaran matematika</li> <li>c. Subjek penelitian kelas XI</li> <li>d. Lokasi penelitian di SMA IT IQRA kota Bengkulu</li> <li>e. Pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal-soal HOTS</li> <li>b. Model pengembangan Tessmer</li> <li>c. Mata pelajaran IPS</li> <li>d. Menggunakan media Wordwall</li> <li>e. Lokasi penelitian di SMPN 13 Kota Malang</li> </ul>
3.	Amalia Romadhona, <i>Pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar</i> , Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal HOTS</li> <li>b. Metode penelitian <i>Research and Development (R&amp;D)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan model ADDIE</li> <li>b. Memakai aplikasi Edmodo</li> <li>c. Materi bangun datar</li> <li>d. Subjek penelitian kelas IV</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal-soal HOTS</li> <li>b. Model pengembangan Tessmer</li> <li>c. Mata pelajaran IPS</li> <li>d. Menggunakan media Wordwall</li> <li>e. Lokasi penelitian di SMPN 13 Kota Malang</li> </ul>
4.	Roples Dianto, <i>Pengembangan Soal Geometri Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Kota Bengkulu Kelas VIII</i> , Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal HOTS</li> <li>b. Metode penelitian <i>Research and Development (R&amp;D)</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan model Plomp</li> <li>b. Materi soal geometri</li> <li>c. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif</li> <li>d. Subjek penelitian kelas VIII</li> <li>e. Lokasi penelitian SMPN 20 Kota Bengkulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengembangkan soal-soal HOTS</li> <li>b. Model pengembangan Tessmer</li> <li>c. Mata pelajaran IPS</li> <li>d. Menggunakan media Wordwall</li> <li>e. Lokasi penelitian di SMPN 13 Kota Malang</li> </ul>

## H. Definisi Operasional

### 1. Soal-Soal HOTS

Soal HOTS digunakan sebagai teknik evaluasi untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang lebih dari sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa pertimbangan. Soal HOTS berikut dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa: 1) transfer pengetahuan antara konsep; 2) pengolahan dan aplikasi informasi; 3) mencari korelasi antara berbagai jenis informasi; 4) penyelesaian masalah berdasarkan informasi terkini; dan 5) analisis kritis terhadap gagasan dan informasi.<sup>7</sup>

### 2. Model Pengembangan

Pengembangan soal HOTS yaitu *formatif research* model Tessmer, memiliki berbagai tahapan, antara lain *preliminary* (pendahuluan), *self evaluation* (evaluasi diri), *expert reviews* (tinjauan ahli), *one-to one, small group* (kelompok kecil), dan *field tes* (uji lapangan).<sup>8</sup>

### 3. Mata Pelajaran IPS

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari SD/MI hingga SMP/MTs adalah IPS. Tujuan pengajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi masalah pribadi atau sosial, serta kemampuan untuk membuat keputusan dan berpartisipasi dalam

---

<sup>7</sup>Suryapusparini, B. K., Wardono, & Kartono, “Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1*: (2018) 876–884. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>

<sup>8</sup>Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), (2020), 200–220. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17774>

berbagai kegiatan masyarakat. Tujuannya adalah membentuk anak-anak menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>9</sup>

#### **4. Media Wordwall**

Salah satu program web yang ditawarkan untuk membantu kegiatan di dalam kelas seperti permainan dan menciptakan lingkungan yang interaktif adalah Wordwall. Ada banyak fungsi berbeda yang tersedia di program web ini, termasuk kuis, kartu acak, teka-teki silang, dan banyak lainnya. Peneliti sebelumnya telah memanfaatkan fitur kuis dan kartu acak saat mengajar. Ia berhasil menarik minat para siswa. Suasana kelas dibuat lebih hidup dengan media wordwall. Dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, teknik ini mencakup kegiatan yang meningkatkan kegairahan siswa untuk belajar.<sup>10</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam bagian ini menjelaskan isi dari beberapa bab yaitu:

##### **BAB I Pendahuluan**

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan akan dijelaskan pada bagian ini.

##### **BAB II Kajian Pustaka**

---

<sup>9</sup>Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H, “Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor”, *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(106) (2017), 1–17.

<sup>10</sup>Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H, “Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 6(2) (2022), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>

Bagian ini akan membahas landasan teori, termasuk bagaimana memahami HOTS, bagaimana teknik membuat soal HOTS, karakteristik soal HOTS, dan bagaimana mengembangkan soal HOTS menggunakan model Tessmer.

### BAB III Metode Penelitian

Metodologi penelitian, seperti jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk, akan dijelaskan pada bagian ini.

### BAB IV Hasil Pengembangan

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan soal-soal HOTS model Tessmer mata pelajaran IPS menggunakan media Wordwall di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang

### BAB V Pembahasan

Bagian ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah terkait pengembangan soal-soal HOTS model Tessmer mata pelajaran IPS menggunakan media Wordwall di kelas VIII SMPN 13 Kota Malang

### BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan menyajikan saran-saran yang konstruktif terkait dengan temuan penelitian. Penutup menyajikan kata-kata akhir, dan pada bagian akhir bab ini mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Higher Order Of Thinking Skill**

Higher Order of Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kontemplatif, metakognitif, dan kreatif (Supranoto 2018). Oleh karena itu, ranah HOTS adalah analisis, yaitu kemampuan berpikir dalam kerangka mendefinisikan aspek atau unsur tertentu dari lingkungan tertentu; evaluasi adalah kemampuan berpikir dalam hal membuat penilaian berdasarkan data; dan kreativitas adalah kapasitas untuk berpikir dalam hal mengembangkan konsep. Menurut taksonomi Bloom edisi terbaru Anderson dan Krathwohl, kompetensi ini adalah kemampuan berpikir tingkat atas.<sup>11</sup>

Soal-soal HOTS digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang melibatkan proses kognitif yang lebih kompleks daripada sekadar mengingat, menafsirkan, atau menerapkan informasi. Dalam penilaian, soal-soal HOTS mengevaluasi kemampuan siswa dalam: 1) mentransfer pengetahuan antara konsep-konsep yang berbeda; 2) mengolah dan menggabungkan informasi; 3) menemukan hubungan antara berbagai jenis informasi; 4) menggunakan informasi untuk memecahkan masalah; dan 5) menganalisis konsep dan data yang penting. Dengan demikian, soal-soal HOTS menilai kemampuan seseorang dalam berpikir, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Supranoto, H, “Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1) (2018), 103–110.

<sup>12</sup>Widana, I. W, “Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS”, *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1) (2020), 66–75. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>

Menggabungkan istilah "berpikir" dan "keterampilan", dua kata dengan konotasi yang berbeda, menciptakan frasa "keterampilan berpikir". Mengetahui, mengingat, dan memahami adalah proses kognitif, sedangkan keterampilan adalah perilaku, seperti mengumpulkan dan memilih informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, merumuskan ide, memecahkan masalah, menimbang pilihan, membuat penilaian, dan merefleksikan.<sup>13</sup>

Berpikir kritis dan kreatif untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah dalam keadaan aktual atau saat ini, HOTS adalah kemampuan untuk menghubungkan, menginterpretasikan, dan mengubah pengetahuan dan pengalaman yang ada. Tujuan mendasar HOTS adalah untuk membantu siswa berpikir lebih kritis, yang terkait dengan kapasitas mereka untuk memproses informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dalam skenario dunia nyata yang menantang.<sup>14</sup>

Metode yang biasa digunakan untuk membuat soal HOTS adalah dengan menggunakan stimulus. Yang dimana membuat pertanyaan didasarkan pada stimulus. Stimulus yang diberikan bersifat menarik dan kontekstual dalam konteks HOTS. Tantangan global seperti yang melibatkan teknologi informasi, masyarakat, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dapat memberikan stimulus. Masalah-masalah lingkungan yang ada disekitar lembaga pendidikan, seperti budaya, adat istiadat, kejahatan lokal, atau manfaat tertentu yang ada di beberapa tempat, juga dapat berfungsi sebagai sumber stimulus. Kualitas dan keragaman stimulus yang

---

<sup>13</sup>Fanani, M. Z, "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 201", *Edudeena*, 2(1) (2018), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

<sup>14</sup>Yuliantaningrum, L., Sunarti, T., Fisika, J., & Surabaya, U. N, Pengembangan Instrumen Soal HOTS Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Dan Pemecahan Masalah Materi Gerak Lurus Pada Peserta Didik SMA. 09(02) (2020), 76–82.

digunakan untuk membuat soal-soal HOTS sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru.<sup>15</sup>

## 2. Teknik Membuat Soal HOTS

Langkah-langkah pembuatan soal berbasis HOTS sama dengan langkah-langkah pembuatan soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada cara situasi dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai stimulus. Soal-soal berbasis HOTS memaksa siswa lebih banyak untuk mempertimbangkan bagaimana menggunakan pengetahuan yang telah mereka kuasai tentang fakta atau konsep. Sebaliknya, pertanyaan yang tidak didasarkan pada HOTS lebih cenderung menjadi pertanyaan langsung yang hanya menguji ingatan atau pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran dan tidak menimbulkan kesulitan dunia nyata.<sup>16</sup>

Proses pembuatan soal berbasis HOTS terdiri dari beberapa proses, antara lain (1) menganalisis kompetensi dasar, (2) membuat kisi-kisi soal, (3) memanfaatkan masalah tentang kehidupan sehari-hari, (4) menulis butir soal, dan (5) membuat pedoman penilaian dan kunci jawaban. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing langkah tersebut.

### a. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) yang Digunakan Untuk Membuat Soal HOTS

Untuk menentukan apakah siswa telah memenuhi standar kompetensi yang digariskan dalam materi kurikulum untuk suatu mata pelajaran, digunakan berbagai jenis soal. Definisi kompetensi yang terakhir diberikan dalam teks

---

<sup>15</sup>Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F, “Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan”, *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3 (2020), 370–376.

<sup>16</sup>Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran”, *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4) (2019), 436–446.

kurikulum disebut Kompetensi Dasar (KD). Untuk memastikan KD sudah tercapai, guru terlebih dahulu harus mengkaji KD sebelum membuat soal HOTS dan mengecek Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang telah dibuat. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak setiap KD dapat diubah menjadi pertanyaan HOTS.

b. Membuat Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi adalah jenis matriks informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat soal tes dan susunannya. Tujuannya yaitu untuk membantu penulisan pertanyaan, persiapan termasuk menentukan ruang lingkup dan tekanan penilaian yang tepat.<sup>17</sup> Penulis pertanyaan akan dapat membuat pertanyaan yang konsisten dengan tujuan tes dengan menggunakan kisi-kisi. Kisi-kisi tersebut akan dapat membantu guru membuat soal ujian yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kemampuan guru dalam membuat soal juga akan dibatasi oleh kisi-kisi. Di mana pun soal ujian dibuat, kualitasnya akan sama berkat kisi-kisi yang seragam.

c. Memanfaatkan Masalah Tentang Kehidupan Sehari-Hari

Masalah yang diberikan berupa isu-isu dunia nyata yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mendalam tentang isu-isu tersebut. Guru dapat membangkitkan minat siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan latar sekolah atau lingkungan sekitar sebagai stimulus kontekstual.

---

<sup>17</sup>April, S, "Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola "OCF" di SDN Yanti Jogoroto", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1) (2019), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>

#### d. Menulis Butir Soal

Pembelajaran menulis butir soal pilihan merupakan salah satu tugas yang perlu dikuasai oleh guru. Penulisan soal HOTS memiliki kriteria yang sedikit berbeda dibandingkan dengan penulisan soal pada umumnya. Aspek konstruksi dan linguistik sebagian besar tetap sama, hanya berbeda pada aspek materi yang digunakan.<sup>18</sup> Butir soal dapat ditulis dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, namun perlu diubah mengikuti pedoman penulisan soal HOTS. Jumlah dan bentuk soal dapat dimodifikasi agar sesuai dengan kisi-kisi yang telah disiapkan. Secara umum, panduan pembuatan soal HOTS mirip dengan panduan pembuatan soal pada umumnya, tetapi perbedaannya terletak pada materi yang digunakan dan penggunaan kata kerja operasional yang harus dimodifikasi sesuai dengan tingkat kognitif C4, C5, dan C6.

#### e. Membuat Pedoman Penilaian Dan Kunci Jawaban

Standar penilaian adalah aturan yang diikuti saat menetapkan nilai untuk pekerjaan siswa. Penilaian harus dilakukan secara objektif, memperhatikan akuntabilitas, dan berdasarkan standar, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 66 Tahun 2013. Penilaian tidak boleh terpengaruh oleh subjektivitas penilai dan harus bertanggung jawab kepada pihak internal dan eksternal sekolah. Sehingga, menetapkan kriteria penilaian yang efektif akan membantu guru memenuhi prinsip-prinsip evaluasi ini. Guru dapat menggunakan panduan penilaian untuk memberi penghargaan

---

<sup>18</sup>Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2) (2019), 68–77.  
<https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>

kepada setiap siswa secara lebih tepat dan adil berdasarkan cara mereka menjawab masalah, yang dapat berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya.<sup>19</sup>

### 3. Karakteristik Soal HOTS

Ciri-ciri HOTS adalah: (a) non-algoritma (b) kompleks (c) menghasilkan banyak solusi (d) pendapat atau interpretasi yang berbeda (e) penerapan berbagai kriteria (e) ketidakpastian (f) proses berpikir independen (g) melibatkan makna yang mengesankan (h) kerja keras (effort).

Tiga jenis kemampuan berpikir yang termasuk dalam kategori HOTS adalah pemecahan masalah, berpikir kritis, dan transfer hasil belajar. Sedangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan salah satu ciri HOTS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penalaran dan pemecahan masalah merupakan kemampuan berpikir yang tergolong HOTS. Pemikiran tingkat tinggi adalah analisis tentang informasi atau masalah baru menggunakan dan menerapkan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan jawaban dalam situasi yang menantang dan mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Berikut ini adalah tabel indikator soal HOTS dan kriteria soal HOTS<sup>21</sup>

Tabel 2. 1 Indikator Soal HOTS

No	Indikator
1.	Soal adalah bentuk soal pemecahan masalah / HOTS
2.	Soal harus berkaitan dengan kisi-kisi materi
3.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar
4.	Soal disertai dengan kunci jawaban

<sup>19</sup>Cholis, M. N. (2018). *Penilaian Jawaban Esai Berdasarkan Pedoman Penskoran Menggunakan Longest Common Subsequence Dan Cosine Similarity*, Universitas Brawijaya.

<sup>20</sup>Dinda Amalia, & Windia Hadi, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis", *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1) (2020), 219–236. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.904>

<sup>21</sup>Muhassanah, N., & Hayati, A, "Workshop Penyusunan Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Kisi-Kisi Ujian Nasional Matematika SD", *ADIMAS: ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2) (2022), 56–63. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.636>

Tabel 2. 2 Kriteria Soal HOTS

No	Kriteria	Skor	Indikator
1.	Sangat Baik	4	Memenuhi 4 Indikator
2.	Baik	3	Memenuhi 3 Indikator
3.	Cukup	2	Memenuhi 2 Indikator
4.	Tidak Baik	1	Memenuhi 1 Indikator
5.	Sangat Tidak Baik	0	Tidak Memenuhi Semua Indikator

#### 4. Pengembangan Soal-Soal HOTS

Pengembangan soal HOTS yaitu *formatif research* model Tessmer, memiliki berbagai tahapan, antara lain *preliminary* (pendahuluan), *self evaluation* (evaluasi diri), *expert reviews* (tinjauan ahli), *one-to onesmall group* (kelompok kecil), dan *field tes* (uji lapangan).

Tahap persiapan dan tahap desain adalah dua komponen dari langkah tahap *preliminary*. Pada tahap persiapan ini dilakukan analisis terhadap kurikulum, buku ajar, mata pelajaran, subjek penelitian, dan menentukan jadwal penelitian. Kisi-kisi soal HOTS yang meliputi KD, substansi, indikator soal, dan level kognitif dibuat pada tahap desain. Pembuatan soal tes dan alat penilaian dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi ini.

Prototyping, atau melakukan fase analisis, perencanaan, dan implementasi bersamaan dan berulang kali, adalah prosedur membuat pertanyaan sebagai alat penilaian. Desain yang sudah selesai disebut sebagai prototipe, yang berfungsi sebagai model atau deskripsi dasar terkait produk dan digunakan untuk pengujian pertama. Setiap prototipe dievaluasi menurut validitasnya dari segi isi, konsep, dan bahasa. Validitas konten dinilai dengan membandingkan kesesuaian pertanyaan dengan materi yang dipilih untuk setiap topik. Jika ahli menentukan bahwa soal itu menyimpang dari indikator, maka dianggap memiliki isi yang tidak valid.

Sebaliknya, jika ahli menentukan bahwa soal tersebut sesuai dengan indikasi berdasarkan penilaiannya, maka soal tersebut memiliki isi yang valid.<sup>22</sup>

Tahap kedua pengembangan soal HOTS ini dikenal dengan *formative evaluation* atau evaluasi formatif. *Self evaluation, expert review, one-to-one, small group*, serta *field test* beberapa tahap atas evaluasi formatif.

Fase evaluasi diri terdiri dari fase analisis dan desain. Tahapan analisis meliputi melihat siswa, kurikulum, dan materi. Peneliti kemudian melanjutkan ke tahap desain setelah menyelesaikan analisis. Peneliti membuat instrumen tes pemecahan masalah pada tahap desain yang meliputi kisi-kisi, soal tes, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Prototipe I adalah nama dari rancangan ini().

Tahap *prototype* merupakan langkah ketiga. Fase ini terdiri dari *expert review, one to one* serta *small group*. Instrumen tes pemecahan masalah divalidasi oleh seorang ahli *expert* (validator). Setelah hasil validasi, akan dilakukan uji coba *one to one* (satu lawan satu). Validator dan hasil one-to-one kemudian digunakan untuk melakukan revisi prototipe I menjadi prototipe II. Kemudian uji coba *small group* (kelompok kecil) digunakan untuk menguji prototipe II. Hasil *small group* akan menjadi bahan revisi yang dimana akan menjadi prototipe III. Pada tahap terakhir, prototipe III di uji cobakan yang disebut *field test*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2) (2020), 200–220. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17774>

<sup>23</sup>Angriani, A. D., Nursalam, N., Fuadah, N., & Baharuddin, B, “Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2) (2018), 211. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a9.2018>

## 5. Konsep Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS diajarkan mulai dari SD/MI hingga SMP/MTs dengan tujuan mengembangkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, dengan harapan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Apalagi fenomena atau masalah sosial belum diperkenalkan ke dalam kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran IPS. Guru lebih menitik beratkan pada sasaran materi yang dibutuhkan daripada pada makna materi IPS itu sendiri, sehingga IPS seolah-olah mempelajari sesuatu yang abstrak dan semata-mata hafalan tanpa ada kaitannya atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Alih-alih hanya memberikan informasi untuk membantu siswa lulus ujian, belajar harus menyenangkan dan membangun bagi siswa. Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Keterkaitan antara manusia dan lingkungannya, serta bagaimana setiap orang bergantung dan terlibat dengan orang lain, adalah topik utama di Pembelajaran IPS. Tahapan rangka mempersiapkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang muncul di lingkungan sosialnya, dalam hal ini siswa diberikan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Ketika

---

<sup>24</sup>Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H., "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(106) (2017), 1–17.

belajar siswa dapat memiliki sifat mental yang positif, dan dengan belajar IPS siswa dapat memiliki kompetensi kreativitas yang tinggi.<sup>25</sup>

Secara akademis, mata pelajaran IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial memadukan unsur kewarganegaraan, sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, bahkan humaniora, serta pendidikan dan agama.
- b. Landasan keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dikemas sedemikian rupa menjadi materi pelajaran atau tema standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS.

Tujuan pengajaran IPS adalah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan isu-isu sosial yang mempengaruhi masyarakat, mempunyai pola pikir positif untuk memberantas semua ketidakadilan, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menangani setiap masalah yang muncul setiap hari, apakah itu mempengaruhi diri sendiri atau masyarakat secara keseluruhan.<sup>26</sup>

## **6. Wordwall Sebagai Media Mengerjakan Soal-Soal HOTS**

Salah satu program web yang ditawarkan untuk membantu kegiatan di dalam kelas seperti permainan dan menciptakan lingkungan yang interaktif adalah Wordwall. Ada banyak fungsi berbeda yang tersedia di program web ini, termasuk kuis, kartu acak, teka-teki silang, dan banyak lainnya. Peneliti sebelumnya telah memanfaatkan fitur kuis dan kartu acak saat mengajar. Ia berhasil menarik minat para siswa. Suasana kelas dibuat lebih hidup dengan media wordwall. Dengan

---

<sup>25</sup>Fajrianti, R., & Meilana, S. F., “Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 6(4) (2022), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>

<sup>26</sup>Susanti Eka. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS Dr. Eka Susanti*. In CV: Widya Puspita.

menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, teknik ini mencakup kegiatan yang meningkatkan kegairahan siswa untuk belajar.<sup>27</sup>

Siswa dapat mengakses kegiatan pembelajaran Wordwall sendiri atau dengan arahan guru di depan kelas (bagi sekolah yang telah menyediakan fasilitas TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas).<sup>28</sup> Siswa secara bertahap mengubah perilaku mereka menjadi lebih disiplin sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang ditingkatkan teknologi seperti wordwall. Hal ini disebabkan fitur wordwall lebih mudah dipahami, mencegah siswa cepat bosan, dan menawarkan visual yang menarik. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar yang tidak kaku tidak mengalami tekanan selama proses pembelajaran, yang membantu mereka mengembangkan sikap belajar disiplin yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Salah satu manfaat Wordwall adalah menawarkan berbagai template gratis dan pilihan dasar. Game juga dapat dibagikan langsung menggunakan layanan seperti WhatsApp, Google Classroom, dan lainnya. Program ini menawarkan berbagai macam permainan, seperti teka-teki silang, kuis, kartu remi acak, dan banyak lagi. Keuntungan lebih lanjut adalah permainan dapat dicetak dalam format PDF, yang memudahkan siswa yang memiliki masalah jaringan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H., "Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6(2) (2022), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>

<sup>28</sup>Sun'iyah, S. L., "Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar", *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1) (2020), 1–18. [http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan\\_pembelajaran\\_daring.pdf](http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan_pembelajaran_daring.pdf)

<sup>29</sup>Nissa, S. F., & Renoningtyas, N., "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5) (2021), 2854–2860.

Perangkat lunak evaluasi pembelajaran ini menawarkan berbagai jenis aktivitas yang meliputi permainan yang populer seperti Kuis dan Teka Teki Silang. Selain itu, ada pilihan permainan lain seperti Find the Match (mencari padanan), Random Wheel (roda acak), Missing Word, Random Cards (kartu acak), True or False (benar atau salah), Match Up, Whack a mole, Group Short, Hangman, Anagram, Open the Box, Wordsearch (cari kata), Ballon Pop, Unjumble, Labelled Diagram, dan Gameshow Quiz.<sup>30</sup>

## B. Perspektif Teori Dalam Islam

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting dari sudut pandang Islam karena dapat membantu pemahaman ajaran agama yang lebih dalam dan solusi dari kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang sudah tertera pada Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yaitu:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*

Ayat ini menekankan nilai ilmu dalam perkembangan kemampuan berpikir kita. Ayat ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan tidak cukup dengan sendirinya. Untuk dapat mengambil pelajaran dari informasi dan pengetahuan, orang dengan kemampuan penalaran yang sehat dan akal sehat juga penting. Memahami dan menerapkan pengetahuan serta ilmu membutuhkan kapasitas pemikiran kritis dan masuk akal untuk menuai manfaat paling banyak dan

---

<sup>30</sup>Sari, P. M., & Yarza, H. N., "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-Guru Sdit Al-Kahfi", 4(April) (2021), 195–199.

menggunakan pengetahuan ini sebagai landasan untuk tindakan yang bijak. Ayat 9 Surat Az-Zumar juga dapat diartikan dalam konteks kehidupan modern sebagai ajakan untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mencari ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Sebagai Muslim, kita harus terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis kita untuk lebih memahami Islam dan menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْحَنَازِيرِ  
الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

*Artinya: "Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).*

Hadits ini membuat hubungan antara pencarian ilmu dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Analisis mendalam, evaluasi kritis, dan pemahaman lengkap tentang pengetahuan yang kita peroleh adalah semua komponen keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kita dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berpikir kritis dan membantu umat manusia dengan menghargai dan menggunakan pengetahuan secara efektif.

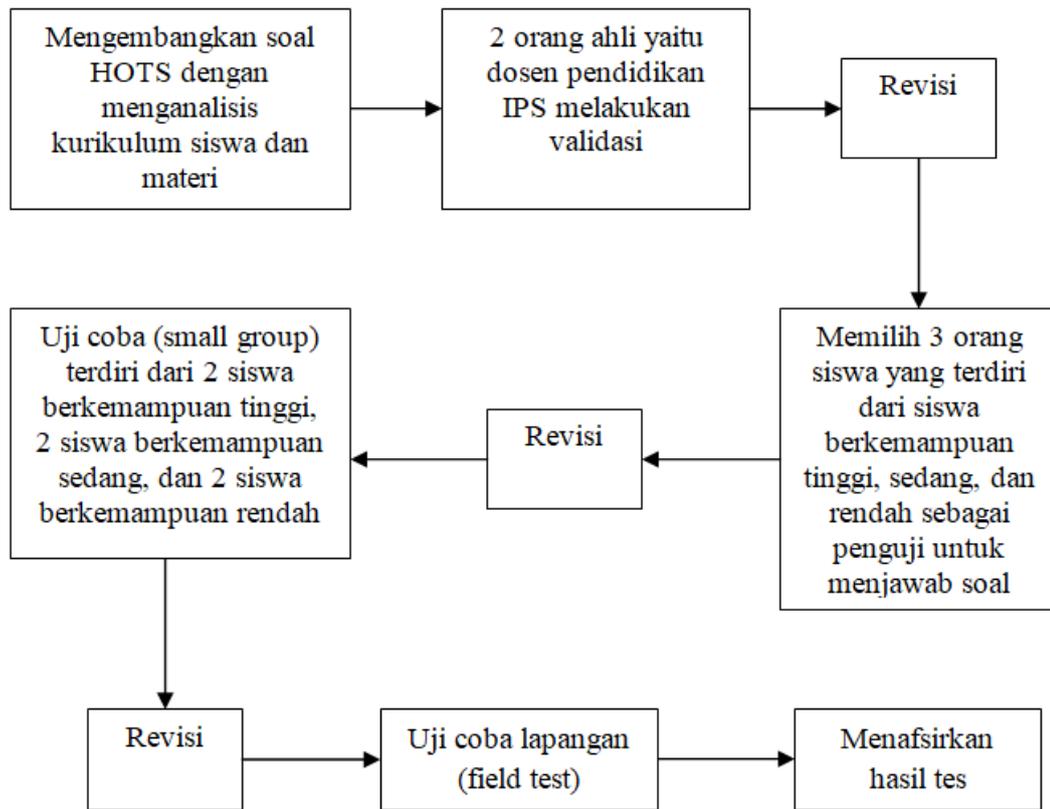
وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).*

Hadis ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengaplikasian ilmu pengetahuan tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk membantu orang lain. Kemampuan berpikir tingkat tinggi harus digunakan untuk memberikan manfaat bagi sesama dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **C. Kerangka Berpikir**

Selama kegiatan evaluasi, guru memberikan ujian atau tes kepada siswa yang didasarkan pada mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Proses evaluasi menyebabkan kecemasan pada siswa, oleh sebab itu siswa curang dalam proses evaluasi. Karena orientasi nilai siswa yang tinggi dan budaya menyontek yang mendarah daging, banyak dari mereka kehilangan kepercayaan diri dan semangat belajar ketika berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi. Membuat inovasi baru yang membuat siswa merasa senang, tidak stress, dan lebih bersemangat dalam kegiatan evaluasi, seperti membuat game sebagai alat evaluasi, merupakan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecurangan dan meningkatkan kegairahan belajar. Game dimodifikasi yang berfungsi sebagai alat evaluasi dengan tujuan khusus untuk mengukur seberapa baik siswa memahami mata pelajaran yang telah disampaikan. Dengan menggunakan aplikasi game sebagai alat evaluasi, guru dapat mengurangi penggunaan kertas yang berlebihan dan lebih dapat langsung melihat hasil belajar siswanya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Prosedur atau rangkaian proses yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang telah ada adalah penelitian dan pengembangan.<sup>31</sup> Model pengembangan tipe penelitian formatif (formative research) Tessmer adalah salah satu yang digunakan. Tahap preliminary (tahap persiapan) dan tahap formatif evaluation adalah dua fase utama dari penelitian ini. Tindakan yang dilakukan pada tahap evaluasi formatif sesuai dengan rekomendasi Tessmer (1993) yaitu mencakup self-evaluation, prototyping (expert review, one-on-one dan small group), yang tergolong pada bagian resistensi rendah dalam revisi, dan uji lapangan yang termasuk dalam kategori resistensi tinggi dalam revisi.<sup>32</sup>

#### **B. Prosedur Pengembangan**

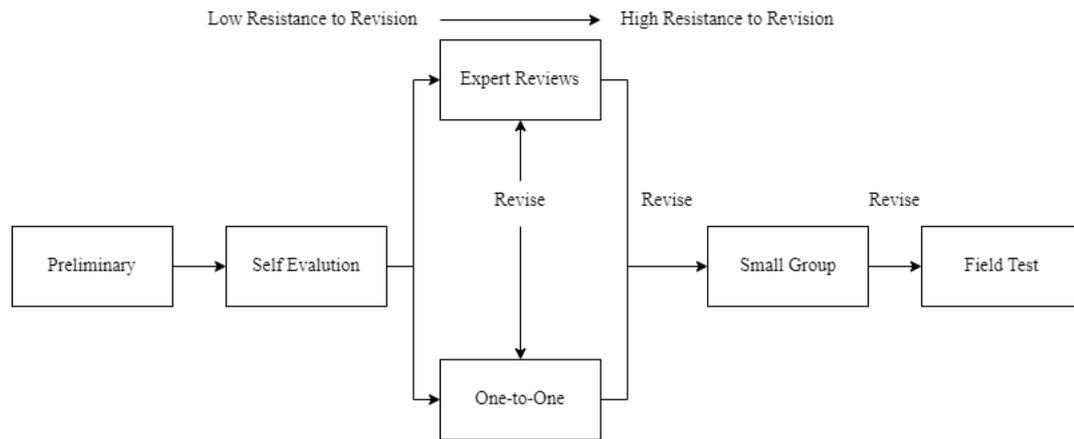
Pada penelitian ini, untuk mencapai prototype akhir paket tes yang sama dengan tujuan penelitian, diperlukan prosedur penelitian. Singkatnya, Gambar 3.1 menggambarkan proses penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Pramono, K. H, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R & D”, *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. XIX(1) (2022), 9–16.

<sup>32</sup>Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). *Metode Penelitian* :Issue 17.

<sup>33</sup>Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting FORMATIVE EVALUATIONS* :1st Editio. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203061978>



Gambar 3. 1 Proses Penelitian (Tessmer 1993)

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini memiliki dua tahapan utama, yaitu fase preliminary, fase self-evaluation, fase prototyping, dan fase field tes yakni:

1. Fase preliminary

Tahap awal peneliti pada penelitian ini adalah melakukan persiapan analisis yang meliputi pemilihan lokasi dan subjek penelitian.

2. Self-Evaluation

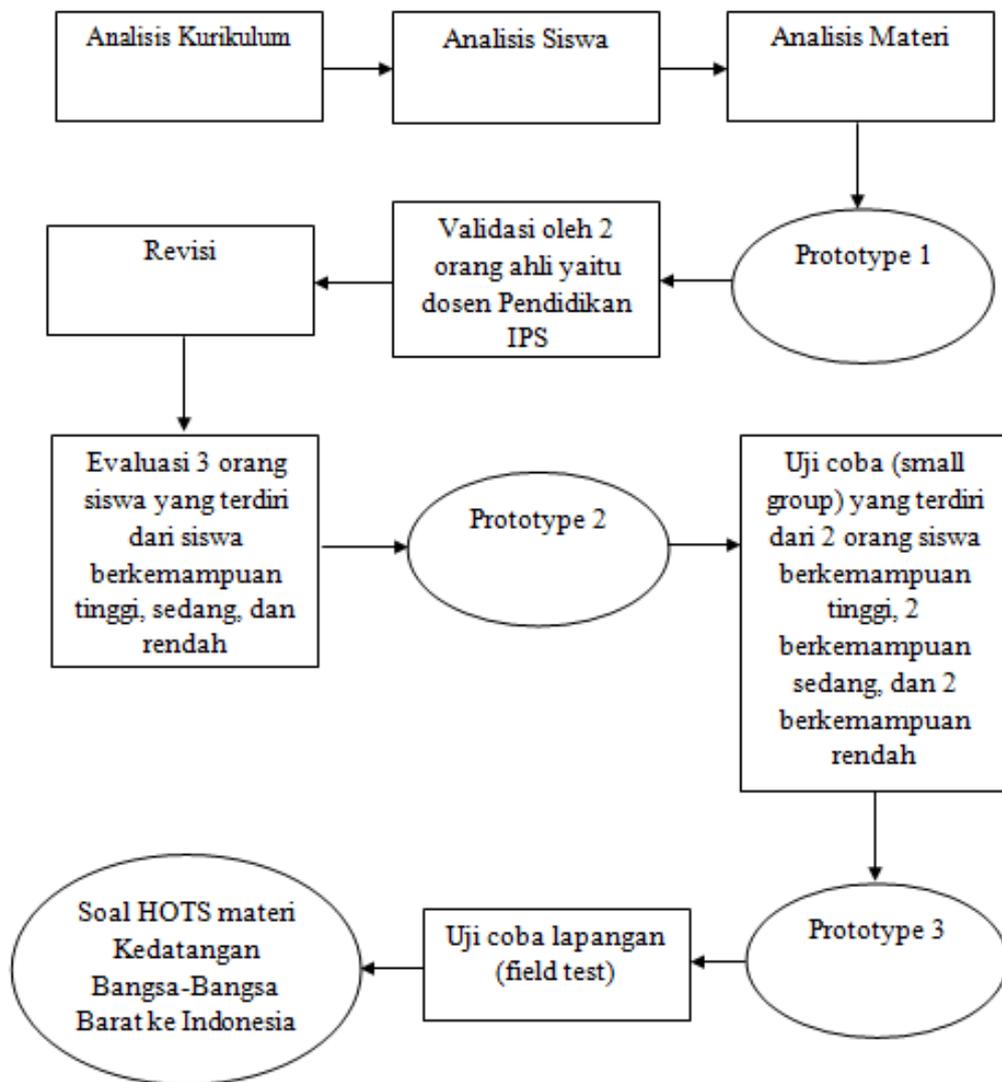
Analisis dan desain termasuk dalam fase ini.

3. Fase prototyping

Fase ini terdiri atas one to one, expert review, serta small group.

4. Fase Field

Temuan revisi dalam fase ini, diuji sebagai field tes pada subjek penelitian



Gambar 3. 2 Alur Pengembangan Tes HOTS

Keterangan:

→ : langkah pelaksanaan

□ : jenis kegiatan

○ : hasil kegiatan

## **1. Tahap Preliminary**

Fase pendahuluan, sebagian sumber referensi yang berhubungan dengan penelitian ini akan menjadi bahan pengkajian. Setelah beberapa teori dan informasi telah ditetapkan, maka tugas penentuan lokasi dan subjek penelitian akan dilakukan melalui cara berkomunikasi dengan guru IPS di sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian serta kepala sekolah. Sebagaimana merancang jadwal penelitian kemudian menjalin hubungan kerja bersama guru kelas yang akan menjadi lokasi penelitian.

## **2. Tahap Self Evaluation**

Dalam fase evaluasi diri, peneliti mengevaluasi rancangan instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang akan dibuatnya. Dua langkah proses ini adalah analisis dan desain.

### **a. Analisis**

#### **1) Analisis Kurikulum**

Proses ini melakukan pemeriksaan pada kurikulum IPS, literatur, dan masalah yang akan datang serta harapan untuk mengembangkan tes yang sanggup menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

#### **2) Analisis Siswa**

Tugas bagian ini yaitu mengumpulkan informasi total siswa dan karakteristiknya searah dengan desain dan pembuatan tes. Tingkat perkembangan kognitif dan pengetahuan awal siswa adalah beberapa karakteristiknya.

#### **3) Analisis Materi**

Sepanjang proses analisis materi, materi-materi utama yang hendak diperoleh siswa sebagai hasil analisis kurikulum diidentifikasi, diklarifikasi, dan diatur dengan sistematis. Melalui analisis ini ditemukan materi-materi penting yang akan menjadi pedoman pengembangan instrumen tes.

#### **b. Desain**

Fase proses perancangan ini, peneliti membuat kisi-kisi soal instrumen tes, soal ujian keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta kunci jawaban instrumen tes. Desain produknya adalah prototipe. Bahasa, konstruksi, dan konten adalah tiga aspek yang ditekankan oleh setiap prototipe.

### **3. Tahap Prototyping**

Bagi fase ini, soal yang didesain selanjutnya dievaluasi. Soal lalu diperiksa oleh 3 kelompok selama fase evaluasi ini: *Expert Review* (tinjauan pakar), *One-to-one* (pengujian satu lawan satu), dan *Small Group* (kelompok kecil). Hasil desain prototype awal yang dibuat atas self evaluation secara beriringan dipresentasikan kepada pakar (*Expert Review*), siswa (*One-on-One*), dan kelompok kecil (*Small Group*). Perolehan ketiga tes tersebut digunakan sebagai dasar untuk revisi.

#### **a. Pakar (Expert Review)**

Pakar merupakan metode guna mendapatkan saran atau pertimbangan para ahli guna menyempurnakan instrumen tes. Seorang pakar atau expert review akan menelaah, menilai, dan mengevaluasi produk yang dibuat selama tahapan proses yang dikenal dengan uji validitas atau tinjauan pakar. Setiap prototype akan diperiksa oleh pakar atau validator yang akan melihat bahasa, konstruksi, dan kontennya. Tiga orang bertindak sebagai validator penelitian ini: dosen pendidikan

IPS dua dan guru studi IPS satu di lokasi uji coba. Orang-orang ini selanjutnya menyampaikan evaluasi berlandaskan instrumen yang telah disediakan peneliti.

Fase ini dinyatakan pada lembar validasi bahwa instrumen evaluasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dinyatakan valid dengan mencatat komentar dan rekomendasi validator terhadap desain yang dibuat sebagai bahan revisi.

#### **b. One-To-One**

Peneliti memilih tiga siswa untuk bertindak sebagai penguji dan menjawab ujian yang dibuat. Ketiga kelompok siswa tersebut meliputi siswa yang menguasai kemampuan tinggi, siswa yang menguasai kemampuan sedang, dan siswa yang menguasai kemampuan rendah. Ketiga siswa dipersilakan guna memberikan umpan balik terkait soal-soal yang telah dilaksanakan. Komentar yang diterima direvisi terhadap rancangan instrumen tes yang telah dibuat. One to one ini merupakan hasil dari Prototype II.

#### **c. Kelompok Kecil (Small Group)**

Prototype I direvisi menjadi Prototype II berdasarkan hasil dari tinjauan oleh para ahli dan juga melalui sesi satu lawan satu. Setelah itu, Prototype II diuji pada sebuah kelompok kecil (small group) berjumlah 6 siswa dengan usia yang sama sebagai subjek non-penelitian. Dalam kelompok tersebut terdapat dua siswa dengan kemampuan sangat baik, dua siswa dengan kemampuan sedang, dan dua siswa dengan kemampuan rendah. Produk diperbarui dan ditingkatkan berdasarkan reaksi dan komentar dari pengujian tersebut. Desain instrumen tes yang diperbarui diberi nama Prototipe III.

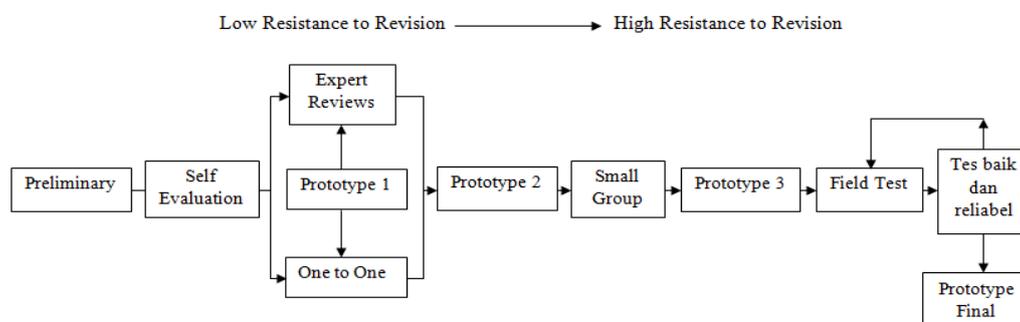
#### 4. Tahap Field Test (Uji Coba Lapangan)

Rancangan prototype III direvisi berdasarkan saran atau komentar yang diterima serta hasil uji coba yang dilakukan terhadap prototype. Dalam hal ini, temuan yang diubah saat menjalani uji lapangan dilakukan dengan partisipan penelitian. Uji coba produk fase ini yang telah direvisi kemudian diuji cobakan terhadap siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Malang.

### C. Desain dan Uji Coba Produk

#### 1. Desain Uji Coba

Desain uji coba instrumen soal kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kaitannya dengan materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia. Berikut merupakan diagram alur pengembangan instrumen tes oleh Tessmer.



Gambar 3. 3 Diagram Alur Pengembangan Instrumen Tes Model Tessmer

#### 2. Subjek Uji Coba

Siswa kelas VIII semester genap SMPN 13 Kota Malang dijadikan sebagai subjek uji coba penelitian ini.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **a. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang tercantum di bawah ini:

##### 1) Instrumen Tes

Di penelitian ini, soal IPS kelas VIII SMPN 13 Kota Malang dengan pokok bahasan Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia dijadikan sebagai instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tes diberikan dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda.

##### 2) Lembar Validasi

Instrumen penelitian berupa lembar validasi instrumen tes. Lembar validasi instrumen tes melihat validasi konten, validasi konstruk, kesamaan bahasa, alokasi waktu, dan petunjuk di soal.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau strategi yang dipakai sebagai pengumpulan data oleh tiap-tiap instrumen yang telah diuraikan di atas akan diulas di tahap ini. Penulis dapat mengumpulkan informasi menggunakan banyak cara dengan teknik pengumpulan data. Upaya mencapai data di penelitian ini yaitu memakai tes dan validasi.

##### 1) Tes

Tes yang dibagikan adalah kumpulan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia. Peserta tes adalah siswa dari kelas VIII SMPN 13 Kota Malang. Instrumen tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan materi IPS Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia kelas VIII .

## 2) Validasi

Tiga validator seperti ahli IPS dan guru diminta untuk mempertimbangkan dan menilai validitas konten berdasarkan isi dan konstruksinya. Memberikan penilaian terhadap lembar validasi untuk instrumen yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penilaian diberikan di instrumen lembar validasi yang digunakan guna memperkirakan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Validator mengisi kolom “1”, “2”, “3”, “4”, atau “5” di lembar validasi tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memberi tanda centang (✓) sesuai dengan nilai yang hendak dialokasikan terhadap setiap aspek yang nantinya dinilai. Validator tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan saran bagaimana membuat tes lebih baik secara totalitas, baik dari segi isi bahkan tata bahasa dari setiap soal. Baris "saran revisi" dapat digunakan untuk memasukkan rekomendasi validator.

Siswa memberikan umpan balik terhadap paket tes yang sedang dikerjakannya dalam bentuk respon siswa terhadap paket tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Rancangan instrumen tes dapat direvisi atau diperbaiki sebagai tanggapan atas komentar siswa.

## 4. Teknik Analisis Data

### a. Analisis Data Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

Nilai yang didapatkan siswa ketika memecahkan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi memberikan informasi hasil tes yang digunakan sebagai

mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Nilai siswa tersebut digunakan sebagai menghitung persentase kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

Total skor siswa setelah memecahkan soal yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi adalah skor keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka. Nilai akhir yang dicapai siswa yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk mengidentifikasi kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, selanjutnya data perolehan tes tersebut dianalisis. Tabel berikut menguraikan kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Tabel 3. 1 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Nilai Siswa	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi
$80 < \text{nilai} \leq 100$	Sangat baik
$60 < \text{nilai} \leq 80$	Baik
$40 < \text{nilai} \leq 60$	Cukup
$20 < \text{nilai} \leq 40$	Kurang
$0 < \text{nilai} \leq 20$	Sangat kurang

## b. Validitas Instrumen Tes HOTS

Validitas sebuah tes bergantung pada apakah tes tersebut mengukur apa yang mesti diukur dan seberapa baik tes tersebut dikerjakan. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa suatu tes dianggap valid asalkan tes tersebut mengukur apa yang mesti diukur. “Valid itu shahih, berarti reliabilitas instrumen tidak diragukan lagi. Validitas konstruk dan validitas isi merupakan jenis validitas yang digunakan penelitian ini.

Materi soal Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia di paket tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dinilai oleh validator. Hasil penilaian tersebut disebut sebagai bukti hasil validasi paket tes keterampilan berpikir tingkat tinggi, lalu dicantumkan pada tabel hasil validasi tes keterampilan berpikir tingkat tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan ( $V_a$ ) untuk semua aspek kemudian dihitung dengan menggunakan nilai tersebut. Untuk menilai taraf kevalidan paket tes keterampilan berpikir tingkat tinggi, dihitung nilai  $V_a$ . Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penentuan  $V_a$  adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel hasil validasi paket tes keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memuat hasil penilaian, selanjutnya nilai rata-rata hasil validasi atas seluruh validator bagi setiap aspek ( $I_i$ ) ditentukan menggunakan persamaan:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^v V_{ji}}{v}$$

Keterangan:

$V_{ji}$  = indikator  $ke-i$  menerima data nilai dari validator  $ke-j$

$v$  = angka yang diberikan oleh penilai

Kolom pada tabel tersebut kemudian diisi dengan hasil  $I_i$  yang diperoleh.

- 2) Tentukan nilai rata-rata jumlah bagi seluruh fitur  $V_a$  menggunakan nilai  $I_{iff}$  melalui persamaan:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}$$

Keterangan:

$V_a$  = nilai rerata jumlah bagi seluruh soal

$I_i$  = rerata nilai pada aspek  $ke-i$

$n$  = kuantitas aspek

Temuan  $V_a$  yang didapatkan selanjutnya dimasukkan di kolom yang seperti pada tabel.

Untuk menilai tingkat validitas instrumen keterampilan berpikir tingkat tinggi, nilai  $V_a$  atau penjumlahan rata-rata seluruh komponen dikategorikan berdasarkan tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kategori Tingkat Kevalidan Instrumen<sup>34</sup>

Nilai $V$	Tingkat Kevalidan
$V_a = 5$	Sangat valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid

Instrumen tes setidaknya memiliki kriteria valid, maka dapat dimanfaatkan dalam penelitian sebagai upaya menghitung kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sekalipun tes tersebut lolos kualifikasi valid, saran revisi validator untuk bagian instrumen tes tetap harus diikuti. Jika instrumen tes dibawah syarat kriteria valid, maka harus direvisi dengan cara mengganti soal instrumen tes.

### c. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS

Reabilitas merupakan derajat maupun tingkat kestabilan instrumen. Menurut Arikunto, “reliabilitas” mengacu pada kemampuan alat yang layak diakui untuk dimanfaatkan menjadi alat pengumpulan data. Suatu instrumen penelitian disebut memiliki tingkat reabilitas yang tinggi asalkan sebuah tes yang dibuat mendapat

<sup>34</sup>Martina. (2017), *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

hasil yang stabil saat menghitung objek yang diukur.<sup>35</sup> Oleh karena itu, kepercayaan dapat dipahami sebagai reliabilitas. Kepercayaan berhubungan dengan konsistensi dan kepastian.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{(\sigma_t^2)} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$  = total varians nilai bagi tiap item

$\sigma_t^2$  = total varians

Rumus menghitung varians skor untuk setiap soal.

$$\sigma_i^2 = \frac{(\sum x)^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i^2$  = total varians

$N$  = banyaknya siswa yang mengikuti tes

$X$  = total skor

Tabel 3. 3 Kategori Interval Tingkat Reliabilitas

Nilai Siswa	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

<sup>35</sup>Sodiq, F., Maharani, W., Nisa, I. M., Satria, E. R. P. B., & Faizah, R, "Uji Validitas dan Reliabilitas University Stress Scale", *Urecol*, (2020), 136–140.

#### d. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS

Peluang untuk berhasil menjawab soal pada tingkat kemampuan tertentu diwakili oleh tingkat kesukaran soal, yang biasanya dinyatakan sebagai indeks. Indeks kesukaran dinyatakan sebagai persentase mulai dari 0,00 sampai 1,00. Tingkat kesukaran soal yang susah maka angka indeks kesukaran semakin kecil. Jika soal tes tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, maka dapat dikatakan sebagai soal yang baik. Dengan kata lain, butir soal dengan indeks kesukaran 0,31 sampai 0,70 dianggap cukup atau sedang.<sup>36</sup>

Suatu soal tergolong sukar, sedang, atau mudah, pada tingkat kesukarannya yaitu salah satu indikator yang mampu membuktikan kualitas soal tersebut. Objek yang menandakan sukar maupun mudahnya soal itu dikatakan Indeks kesukaran (difficulty index).

Menurut Sudjiono, guna memutuskan kualitas kesukaran tes bentuk pilihan ganda lakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Rumus untuk menentukan tingkat kesukaran(Komarudin and Sarkadi 2017):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab benar

JS = Jumlah peserta tes

- 2) Melakukan pemahaman kualitas kesukaran melalui upaya membandingkan tingkat kesukaran dan kriteria.

---

<sup>36</sup>Fitriani, N, “Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal”, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356 (2021), 199–205.

Kriteria berikut menentukan indeks kesukaran soal:

Tabel 3. 4 Kriteria Indeks Kesulitan Soal(Martina 2017)

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal
0 – 0,30	sukar
0,31 – 0,70	sedang
0,71 – 1,00	mudah

#### e. Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS

Kemampuan butir soal untuk membedakan peserta tes menjadi kelompok tinggi dan kelompok rendah dikenal dengan daya pembeda butir soal. Dengan kata lain, semakin banyak peserta tes dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan benar, dan semakin sedikit peserta tes dari kelompok rendah yang dapat mengerjakan soal dengan benar, maka daya pembeda butir soal tersebut semakin tinggi. Nilai daya pembeda harus 0,30 atau lebih tinggi agar dapat diterima. Sementara itu, 0,40 ke atas yang bisa dibilang sangat baik.<sup>37</sup>

Jika soal tes dapat memisahkan siswa yang menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi dan siswa yang menguasai kemampuan berpikir tingkat rendah, maka soal tes tersebut dianggap valid.

Menentukan daya pembeda untuk soal bentuk pilihan ganda yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = daya pembeda B<sub>A</sub>

<sup>37</sup> Nani Hanifah, “Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi”, *SOSIO EKONS*, 6(1) (2014), 46.

J = Jumlah peserta tes

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3. 5 Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda<sup>38</sup>

Nilai DP	Kategori
$D_p \leq 0,00$	Sangat buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat baik

#### f. Kriteria Kualitas Paket Tes

Wayan Nurkancana menyatakan bahwa tes yang baik dapat dinilai dengan menggunakan empat kriteria: (1) validitas, yang mengacu pada kemampuan tes dapat mengukur apa yang hendak diukur; (2) reliabilitas, yang mengacu pada kemampuan tes untuk menghasilkan hasil yang konsisten (tetap) bahkan setelah berkali-kali tes diberikan, (3) Tingkat daya pembeda tes berarti dapat membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka; (4) Tingkat kesukaran ditentukan dengan keseimbangan antara soal sukar, sedang, dan mudah.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Martina. (2017), *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

<sup>39</sup>Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", *SOSIO E-KONS*, 6(1) (2014), 46.

Di penelitian ini kriteria paket tes yang telah dikembangkan untuk menilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda paket tes antara lain sebagai berikut:

- 1) Kriteria validitas dianggap baik, jika paket tes memiliki kriteria validitas minimum valid 4 (skala 1-5);
- 2) Kriteria reabilitas dianggap bagus, jika paket tes mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi (lebih dari 0,60);
- 3) Jika paket tes memiliki tingkat kesukaran antara 0,16 sampai 0,85 maka kriteria tingkat kesukaran dianggap baik;
- 4) Jika paket tes mempunyai daya pembeda minimum cukup atau ( $\geq 0,2$ ), kriteria daya pembeda dianggap baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN**

#### **A. Langkah-langkah Pengembangan Soal-Soal HOTS**

Dengan materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan, dibuatlah instrumen tes untuk siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Malang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mengikuti prosedur dalam tahapan perkembangan penelitian ini sebagaimana telah ditentukan pada bab sebelumnya.

##### **1. Tahap Preliminary**

Langkah ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang membahas pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi IPS

Selanjutnya menentukan lokasi dan subjek uji coba penelitian. Lokasi uji coba penelitian ini adalah SMPN 13 Kota Malang. Siswa kelas VIII-I dijadikan sebagai subjek uji coba penelitian ini. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang setelah ditetapkan lokasi dan subjek uji coba.

##### **2. Tahap Self Evaluation**

Berdasarkan temuan tahap Preliminary, tahap ini bertujuan mengembangkan instrumen tes untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kisi-kisi tes, soal tes, kunci jawaban, dan pedoman penilaian merupakan instrumen tes yang perlu dibuat. Tahap ini terdiri dari fase analisis dan desain.

## **a. Analisis**

### 1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum digunakan untuk menentukan apakah tujuan yang diperlukan untuk membuat soal yang dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal IPS sudah memadai. Pada tahap ini, kurikulum yang ditelaah yaitu kurikulum mata pelajaran IPS.

Pengembangan soal ini dibuat mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bermaksud untuk memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS. Dimana proses pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi seperti:

- a) Keterampilan yaitu mengamati, mencoba, menanya, menalar, menyaji, dan mencipta
- b) Pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi
- c) Sikap yaitu menjalankan, memahami, menerapkan, menghayati, dan mempraktikkan

### 2) Analisis Siswa

Karena siswa kelas VIII-I yang telah dipaparkan materi, kegiatan analisis siswa menggunakan materi tersebut sebagai subjek uji coba. Terdapat 34 siswa yang berada di kelas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, pengetahuan siswa kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang memiliki tingkat kemampuan kurang, sedang, dan tinggi. Hal ini memungkinkan terdapat faktor minat setiap siswa yang berbeda dalam pelajaran IPS. Secara umum, baik pendidik maupun peneliti lain belum menyelidiki keterampilan berpikir tingkat

tinggi secara menyeluruh. Soal-soal berbasis HOTS yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga jarang diberikan kepada siswa.

### 3) Analisis Materi

Tujuan analisis materi adalah untuk menentukan gagasan utama yang akan digunakan untuk membuat soal-soal pada materi SMP kelas VIII. Adapun materi yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen tes merupakan materi yang sesuai dengan materi kurikulum 2013 IPS kelas VIII berdasarkan kegiatan analisis kurikulum. Materi tersebut adalah Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan.

Kemudian dari setiap materi dipilih beberapa sub-topik. Maka dari itu dapat dikembangkan indikator berikut untuk setiap soal:

- a) Menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- b) Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah
- c) Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan
- d) Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan
- e) Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan
- f) Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat

- g) Menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan
- h) Menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan
- i) Mendeskripsikan perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang
- j) Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan

#### **b. Desain**

Setelah materi di analisis langkah selanjutnya yaitu proses pembuatan instrumen tes untuk menilai keterampilan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kisi-kisi tes, soal tes, kunci jawaban tes, dan pedoman penilaian.

Langkah pertama peneliti adalah membuat soal kemampuan berpikir tingkat tinggi. Materi yang telah dianalisis serta berdasarkan indikator soal IPS sama-sama digunakan untuk membuat soal tes. Untuk mewakili setiap materi, peneliti membuat berbagai macam butir soal. Soal-soal yang dirancang berbentuk pilihan ganda.

Soal-soal yang dikembangkan adalah berkaitan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu cara agar soal tes disajikan secara menarik untuk mendorong siswa mengerjakannya adalah dengan menggunakan media game dengan menyertakan gambar-gambar yang berkaitan dengan soal tersebut.

Untuk membantu validator menentukan validitas soal tes IPS, peneliti juga membuat kisi-kisi soal dan kunci jawaban. Indikator pencapaian dan ranah kognitif dari setiap soal sebagai acuan yang digunakan untuk membuat kisi-kisi tes. Untuk

memudahkan peneliti, guru, dan peneliti lain dalam menilai hasil tes IPS yang telah dikerjakan siswa, peneliti juga membuat pedoman penilaian.

### **3. Tahap Prototyping (Validasi, Evaluasi dan Revisi)**

Tujuan dari tahap prototyping ini adalah untuk menghasilkan prototype II dari instrumen tes yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli (expert review) dan data yang diperoleh dari uji coba one-to-one. Kegiatan pada tahap ini adalah expert review, one-to-one dan small Group. Kegiatan pada tahap ini meliputi validasi perangkat oleh validator diikuti dengan revisi dan uji coba terbatas tapi nonsubjek. Hasil kegiatan tahap Prototyping ini dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Expert Review**

Expert review (penilaian para ahli) digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan prototipe. Validasi instrumen dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi instrumen soal tes kepada validator. Yang terdiri atas dua dosen Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu H. Alfin Mustikawan, M.Pd (Validator 1) serta Lusty Firmantika, M.Pd (Validator 2).

Dalam tahap validasi ini, validator menilaiberdasarkan isi dan konstruksinya pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Bangsaanyang berkaitan dengan instrumen yang telah dirancang (Prototype 1). Setiap aspek memiliki nilai maksimal 5 dan minimal 1. Dimana nilai satu berarti tidak valid, 2 kurang valid, 3 berarti cukup valid, 4 berarti valid dan 5 berarti sangat valid. Validator memberikan pendapat: prototipe dapat digunakan tanpa revisi, sebagian komponen soal yang perlu direvisi, atau semua komponen harus direvisi.

Berdasarkan penilaian validator di dapat penilaian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Penilaian Validator

Validator	Penilaian Validator
Validator 1	Instrumen tes tergolong baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi
Validator 2	Instrumen tes tergolong baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi

Saran revisi validator terhadap instrumen yang meliputi kisi-kisi tes, soal tes, lembar jawaban tes, dan kunci jawaban atau respon jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Saran Revisi Validator

Validator	Saran Revisi
Validator 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. sesuaikan antara soal yang ditulis dengan tujuan pengukuran</li> <li>b. pastikan antara kurikulum yang dipilih capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dengan soal karena KKO perlu dipastikan sesuai atau tidak</li> <li>c. sesuaikan lagi dengan KKO level kognitif soalnya</li> <li>d. soal yang dibuat mengarah pada tujuan pengukuran apakah sesuai dengan capaian pembelajaran, KKO nya sesuai atau tidak</li> </ul>
Validator 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kalimat “sebagaimana gambar dibawah ini” diubah menjadi “sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini”</li> <li>b. Kalimat “sehingga Indonesia dijajah oleh bangsa-bangsa Barat” diubah menjadi salah satu alasan Indonesia dijajah”</li> <li>c. Kalimatnya sesuaikan dengan SPOK</li> <li>d. Kalimat “yang menjadi” dihapuskan</li> <li>e. Kata “dibangunnya” diubah menjadi “pembangunan”</li> <li>f. Kalimat “Dibawah ini yang dimaksud dengan sistem sewa tanah kecuali” diubah menjadi “sistem sewa tanah dapat dimaknai sebagai tindakan di bawah ini, kecuali”</li> <li>g. Kalimat “berikut ini” diubah menjadi “tindakan yang melatarbelakangi”</li> <li>h. Cek kembali apakah jawabannya sudah tepat</li> <li>i. Ubah kalimatnya dan sesuaikan dengan SPOK</li> <li>j. Alangkah lebih baik jika yg ditanyakan tentang kebijakan yg menimbulkan ketidakpuasan dan perlawanan dari.Masyakat Indonesia, agar sinkron dengan peenyataan di atasnya dan jawabannya menyesuaikan juga</li> <li>k. Cek kembali apakah jawabannya sudah tepat</li> </ul>

Saran dan masukan validator yang dirinci pada Tabel 4.2 dimanfaatkan sebagai bahan revisi alat tes sehingga menghasilkan prototipe kedua. Instrumen tes telah

mengalami beberapa revisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli (validator).

Tabel 4.3 Revisi Prototype Berdasarkan Saran Dan Masukan Dari Validator

No Soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	<p>Indonesia terkenal kaya akan rempah-rempah seperti cengkih, merica, kemiri, dan pala <u>sebagaimana gambar dibawah ini</u>. Rempah-rempah tersebut merupakan contoh hasil bumi Indonesia yang sangat dibutuhkan bangsa-bangsa Barat <u>sehingga Indonesia dijajah oleh bangsa-bangsa Barat</u>.</p>  <p>Berikut ini yang bukan alasan bangsa Barat melakukan penjajahan adalah...</p>	<p>Indonesia terkenal kaya akan rempah-rempah seperti cengkih, merica, kemiri, dan pala <u>sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini</u>. Rempah-rempah tersebut merupakan contoh hasil bumi Indonesia yang sangat dibutuhkan bangsa-bangsa Barat <u>sehingga menjadi salah satu alasan Indonesia dijajah oleh bangsa-bangsa Barat</u>.</p>  <p>Berikut ini yang bukan alasan bangsa Barat melakukan penjajahan adalah...</p>
2	<p>Perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia menyebabkan perubahan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang. <u>Pemerintah kolonial menerapkan kebijakan yang merugikan bangsa Indonesia</u>. Salah satunya VOC yang <u>terus berusaha memperoleh kekuasaan yang lebih dari sekedar jual beli</u>. Itulah yang memicu kekecewaan, kebencian, dan perlawanan</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah...</p>	<p>Perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia menyebabkan perubahan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, dimana <u>pemerintah kolonial menerapkan kebijakan yang merugikan bangsa Indonesia salah satunya mendirikan VOC</u>, <u>lembaga tersebut melakukan praktik monopoli untuk terus mendapatkan kekuasaan yang lebih dari sekedar jual beli</u>, dan itulah yang memicu kekecewaan, kebencian, dan perlawanan masyarakat.</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah...</p>
3.	<p>Perhatikan peta jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos) berikut!</p>  <p>Gubernur Jenderal Daendels, yang memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan seperti</p>	<p>Perhatikan peta jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos) berikut!</p>  <p>Gubernur Jenderal Daendels, yang memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan</p>

No Soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	<p>pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan Gubernur Jenderal Daendels yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos).</p> <p><u>Yang menjadi tujuan dibangunnya Jalan Raya Pos pada masa kolonialisme adalah...</u></p>	<p>militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan Gubernur Jenderal Daendels yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos).</p> <p><u>Yang merupakan tujuan paling tepat dari pembangunan Jalan Raya Pos oleh Gubernur Jenderal Daendels pada masa kolonialisme adalah</u></p>
4.	<p>Saat Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi 4 Gubernur, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Lord Minto selanjutnya menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau <i>landrent-system</i> atau <i>landelijk stelsel</i>.</p> <p><u>Dibawah ini yang dimaksud dengan sistem sewa tanah kecuali...</u></p>	<p>Saat Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi 4 Gubernur, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Lord Minto selanjutnya menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau <i>landrent-system</i> atau <i>landelijk stelsel</i>.</p> <p><u>Sistem sewa tanah dapat dimaknai sebagai tindakan di bawah ini, kecuali...</u></p>
5.	Tidak ada revisi soal	Tidak ada revisi soal
6.	<p>Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. <u>Berdasarkan pernyataan diatas berikut ini yang melatarbelakangi terjadinya Perang Jawa atau Perang Diponegoro adalah...</u></p>	<p>Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. <u>Berdasarkan pernyataan diatas tindakan yang melatarbelakangi terjadinya Perang Jawa atau Perang Diponegoro adalah...</u></p>
7.	Tidak ada revisi soal	Tidak ada revisi soal
8.	Perhatikan gambar dibawah ini!	Perhatikan gambar dibawah ini!

No Soal	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	 <p><u>Apa kaitan gambar tokoh di atas dengan organisasi pergerakan yang didirikan pada tahun 1927...</u></p>	 <p><u>Hubungan gambar tokoh di atas dengan organisasi pergerakan yang didirikan pada tahun 1927 yaitu organisasi yang memiliki tujuan Indonesia merdeka dan mengusung ideologi nasionalisme adalah...</u></p>
9.	<p><u>Kondisi masyarakat Indonesia</u> masa penjajahan terdapat kolonialisme dan imperialisme di Indonesia khususnya saat penjajahan Jepang. <u>Yang dimana menyebabkan berbagai perubahan masyarakat Indonesia</u> baik aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun politik. <u>Namun pada masa penjajahan Jepang, terdapat kebijakan Jepang</u> yang menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari <u>rakyat Indonesia</u>.</p> <p><u>Berdasarkan pernyataan tersebut dibawah ini yang merupakan perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang adalah...</u></p>	<p><u>Masyarakat Indonesia</u> pada masa penjajahan mengalami kolonialisme dan imperialisme khususnya saat dikuasai Jepang. <u>Kondisi tersebut menyebabkan berbagai perubahan Masyarakat Indonesia</u> baik aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun politik. <u>Selain hal tersebut, pada masa penjajahan Jepang juga terdapat kebijakan</u> yang menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari <u>masyarakat Indonesia</u>.</p> <p><u>Berdasarkan pernyataan di atas, perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang adalah ...</u></p>
10.	<p><u>Perhatikan gambar berikut!</u></p>  <p><u>Perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan juga ditandai dengan meningkatnya urbanisasi. Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan atau mencari penghidupan yang lebih baik. Berdasarkan gambar diatas jelaskan hubungan antara dua gambar tersebut...</u></p>	<p><u>Pada akhir abad XIX, transmigrasi dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan tenaga kerja murah di perkebunan di Sumatra dan Kalimantan, sementara urbanisasi terjadi di hampir seluruh daerah di Indonesia yang mengakibatkan munculnya berbagai pusat industri dan perkembangan berbagai fasilitas di kota menjadi daya dorong perkembangan kota-kota.</u></p> <p><u>Hubungan antara transmigrasi dan urbanisasi tersebut adalah...</u></p>

**b. One to one**

Selain mendapatkan validasi dari ahli, soal instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran IPS juga diuji coba one-to-one ke sebagian siswa dari SMPN 13 Kota Malang. Ketiga siswa tersebut dipilih sebagai subjek uji coba non-penelitian dan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan tingkatan kemampuan siswa didasarkan pada penilaian guru yang mengajar di kelas. Soal-soal tes kemudian diuji coba ke ketiga siswa untuk mendapatkan komentar mereka. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh siswa-siswa tersebut, instrumen tes dapat ditingkatkan ke tahap selanjutnya dan menghasilkan prototype 2. Kritik dan saran dari siswa-siswa tersebut dapat ditemukan di lampiran.

**c. Small Group**

Temuan revisi berdasarkan tinjauan expert review dan umpan balik one-to-one digunakan sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan pada langkah berikutnya, yang menghasilkan prototipe 2. Prototipe tersebut kemudian diuji dalam kelompok kecil (small group) yang terdiri dari 6 siswa. Siswa lalu mengerjakan soal dan memberikan kritik serta saran. Soal keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran IPS akan dilanjutkan ke tahap uji lapangan berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh siswa tersebut. Kritik dan saran siswa dapat ditemukan di lampiran.

**4. Tahap Field test (uji coba lapangan)**

Prototipe yang telah melalui proses validasi serta revisi kemudian diuji coba pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang. Meskipun

kelas terdiri dari 34 siswa, dalam uji coba terdapat 3 siswa yang absen dan 9 siswa yang sebelumnya berperan sebagai validator tidak ikut serta. Oleh karena itu, total jumlah siswa yang menjadi subjek uji coba adalah 22 siswa.

Tes dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Siswa mengerjakan tes berupa 10 soal pilihan ganda dengan tingkat kesulitan tinggi (HOTS) dalam mata pelajaran IPS. Pada awal kegiatan tes, peneliti mengirimkan link Wordwall berisi soal kepada salah satu siswa, yang kemudian dibagikan ke grup WhatsApp (WA) kelas. Sebelum mengerjakan tes, siswa diberikan arahan mengenai cara mengerjakan soal tersebut. Selanjutnya, siswa mengerjakan tes tersebut melalui ponsel mereka masing-masing.

Jawaban yang diberikan oleh siswa dianalisis untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Selain itu, berdasarkan perolehan pekerjaan siswa, akan dilakukan analisis terhadap validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda instrumen tes yang telah dikembangkan.

## B. Analisis Pengembangan Soal-Soal HOTS

### 1. Analisis Data Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Berdasarkan nilai akhir yang dicapai sesudah menyelesaikan soal-soal HOTS, dapat dilihat dari data hasil tes yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
$80 < \text{nilai} \leq 100$	1	4,5	Sangat baik
$60 < \text{nilai} \leq 80$	11	50	Baik
$40 < \text{nilai} \leq 60$	6	27,2	Cukup
$20 < \text{nilai} \leq 40$	4	18,1	Kurang
$0 < \text{nilai} \leq 20$	0	0	Sangat kurang
Total siswa	22	100%	
Rata-rata nilai	62,27		Baik

Berdasarkan hasil tes uji lapangan (field test) soal HOTS yaitu mengukur kemampuan tingkat berpikir siswa kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang. Terdapat 34 siswa pada kelas tersebut, diantaranya 3 siswa menjadi validator *one-to-one*, 6 siswa menjadi validator *small group* dan 3 siswa tidak hadir dengan keterangan izin. Maka dari itu terdapat 22 siswa yang mengikuti uji lapangan (field tes).

Berdasarkan 22 siswa yang diuji, terdapat 1 siswa (4,5%) yang termasuk dalam kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat baik. Sebanyak 11 siswa (50%) memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Ada 6 siswa (27,2%) dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang cukup. Selain itu, terdapat 4 siswa (18,1%) dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang kurang. Tidak ada siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat kurang.

## 2. Validitas Instrumen Tes HOTS

Ahli atau validator diminta untuk mengevaluasi seluruh instrumen tes yang telah dikembangkan pada prototype 1, yang mencakup konten dan konstruksi instrumen tersebut. Setelah menganalisis hasil validasi oleh dua ahli, instrumen tes kemudian diujicobakan pada kelompok kecil satu lawan satu (*one-to-one*) dan dilakukan tahap akhir berupa uji coba lapangan (field test). Hasil validasi instrumen yang diperoleh mencakup penilaian dari seluruh aspek (Va) serta implementasinya. Berikut ini adalah analisis validasi instrumen yang telah dilakukan.

Tabel 4. 5 Hasil Tingkat Kevalidan Instrumen

No Soal	Nilai Va	Tingkat Kevalidan
1	0,27	Tidak Valid
2	0,54	Valid

3	0,66	Valid
4	0,43	Valid
5	0,52	Valid
6	0,27	Tidak Valid
7	0,43	Valid
8	0,14	Tidak Valid
9	0,23	Tidak Valid
10	0,54	Valid
Total	4,03	Valid

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa soal nomor 2, 3, 4, 5, 7, 10 memiliki nilai  $V_a$  yang tinggi dengan kategori valid dan hanya 4 soal yang memiliki kategori tidak valid. Dengan demikian prototype dapat dikatakan valid. Meskipun prototype telah dinyatakan valid, tetap diperlukan revisi terhadap prototype tersebut. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh para ahli (validator).

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS

Tingkat reliabilitas tes dapat dihitung berdasarkan perolehan kerja siswa. Sebelum analisis tingkat reliabilitas siswa dicari kriteria valid dan tidak valid menggunakan rumus yang sudah tertera di BAB 3. Analisis dan estimasi reliabilitas tes terdapat di lampiran. Berdasarkan analisis data diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,66 yang diartikan memiliki reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut instrumen tes tidak perlu direvisi menurut uji reliabilitas.

#### 4. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS

Soal-soal dikategorikan sebagai baik jika tingkat kesukarannya berada dalam rentang 0,31 hingga 0,70 dengan kriteria sedang. Hal ini menandakan jika soal-soal tersebut tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil uji coba lapangan yang dikerjakan oleh siswa, tingkat kesukaran soal dapat diketahui. Analisis terperinci mengenai tingkat kesukaran setiap soal dapat ditemukan pada lampiran. Berikut ini adalah hasil analisis tingkat kesukaran pada soal-soal HOTS dalam mata pelajaran IPS.

Tabel 4. 6Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,55	Sedang
2	0,73	Mudah
3	0,91	Mudah
4	0,77	Mudah
5	0,64	Sedang
6	0,55	Sedang
7	0,50	Sedang
8	0,73	Mudah
9	0,50	Sedang
10	0,36	Sedang

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 2, 3, 4, dan 8 termasuk dalam kategori tingkat kesukaran "mudah". Hal ini menyebabkan banyak siswa dapat menjawab dengan benar pada soal-soal itu. Sementara itu, soal nomor 1, 5, 6, 7, 9, dan 10 termasuk dalam kategori tingkat kesukaran "sedang". Oleh karena itu, siswa memiliki tingkat keberhasilan yang

seimbang antara menjawab dengan benar dan menjawab dengan salah pada soal-soal tersebut. Dengan memperhatikan kriteria kualitas paket tes yang dijelaskan di Bab 3, dapat disimpulkan bahwa semua soal termasuk dalam kategori tingkat kesukaran yang baik.

### 5. Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS

Soal-soal tersebut dapat dikatakan baik jika berada di daya pembeda paling kecil yaitu 0,2, hal ini menandakan jika soal-soal tersebut mempunyai daya pembeda dengan kategori “cukup”. Data perolehan uji coba lapangan (*field test*) yang dikerjakan siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui daya pembeda soal. Analisis tiap-tiap soal terdapat pada lampiran. Berikut hasil analisis daya pembeda pada soal-soal HOTS mata pelajaran IPS.

Tabel 4. 7 Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

No Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,18	Buruk
2	0,36	Cukup
3	0,18	Buruk
4	0,27	Cukup
5	0,36	Cukup
6	0,55	Baik
7	0,45	Baik
8	0,00	Buruk
9	0,09	Buruk
10	0,36	Cukup

Dari tabel 4.7 disimpulkan bahwa soal nomor 6 dan 7 termasuk dalam kategori daya pembeda "baik". Hal ini menandakan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam

membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah. Soal nomor 2, 4, 5, dan 10 termasuk dalam kategori daya pembeda "cukup". Ini berarti soal-soal tersebut cukup efektif dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Di sisi lain, soal nomor 1, 3, 8, dan 9 termasuk dalam kategori daya pembeda "buruk". Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut tidak efektif dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah, sehingga soal-soal tersebut tidak layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sesuai dengan kriteria kualitas paket tes yang dijelaskan di Bab 3, terdapat 4 soal yang tidak memenuhi kriteria daya pembeda.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Langkah-langkah Pengembangan Soal-Soal HOTS**

Model Tessmer dikembangkan melalui serangkaian tahapan, dimulai dengan tahap pendahuluan, evaluasi diri, tahap prototyping (expert review, one-to-one, small group), dan uji lapangan untuk membuat instrumen tes dalam menilai kemampuan berpikir tingkat siswa mata pelajaran IPS. Tes yang dimaksud adalah soal-soal HOTS untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kriteria kualitas soal telah ditetapkan untuk mengukur keberhasilan tes sebelum proses pengembangan dimulai.

Pada tahap one-to-one peneliti memberikan link soal kepada 3 siswa melalui grup WA. Ketiga siswa tersebut adalah Maria Galuh, Cindy Fathika, dan Aron Eka Saputra. Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil diperoleh berdasarkan kritik dan saran menunjukkan bahwa soal tersebut cukup mudah dipahami namun siswa terkendala dengan waktu yang diberikan sehingga siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membaca dan memahami soal. Kritik dan saran siswa pada tahap one-to-one kemudian direvisi untuk menghasilkan soal yang akan diujicobakan ke tahap selanjutnya yaitu small group.

Pada tahap small group peneliti memberikan link soal kepada 6 siswa melalui grup WA. Keenam siswa tersebut adalah Shofia Azizah, Kevin Ardiansyah, Aurel Azka Darmawan, Dini Sandrina, Muhammad Sandi dan M. Ilham Pratama. Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil diperoleh berdasarkan kritik dan saran menunjukkan bahwa soal tersebut sangat menguji otak dan sulit untuk dimengerti. Sehingga, siswa meminta agar soal tersebut lebih dipermudah lagi.

Kritik dan saran siswa pada tahap small group kemudian direvisi untuk menghasilkan soal yang akan diujicobakan ke tahap akhir yaitu field test (uji coba lapangan).

Hasil dari tahap prototipe dan uji lapangan menunjukkan bahwa instrumen tes akhir memenuhi standar yang sudah ditentukan, yaitu valid dan reliabel. Validitas instrumen tes telah diuji melalui penilaian ahli dan validasi, serta uji coba lapangan. Secara keseluruhan, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen tes sudah baik. Namun, ditemukan 4 soal yang tidak memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan dan tidak layak digunakan. Dengan nilai  $V_a$  sebesar 4,03 dengan kategori Valid, instrumen tes secara umum dapat dikatakan valid dengan tingkat validitas yang tinggi. Reliabilitas instrumen tes juga dianggap reliabel, dengan skor reliabilitas sebesar 0,66 yang diinterpretasikan sebagai tinggi berdasarkan analisis.

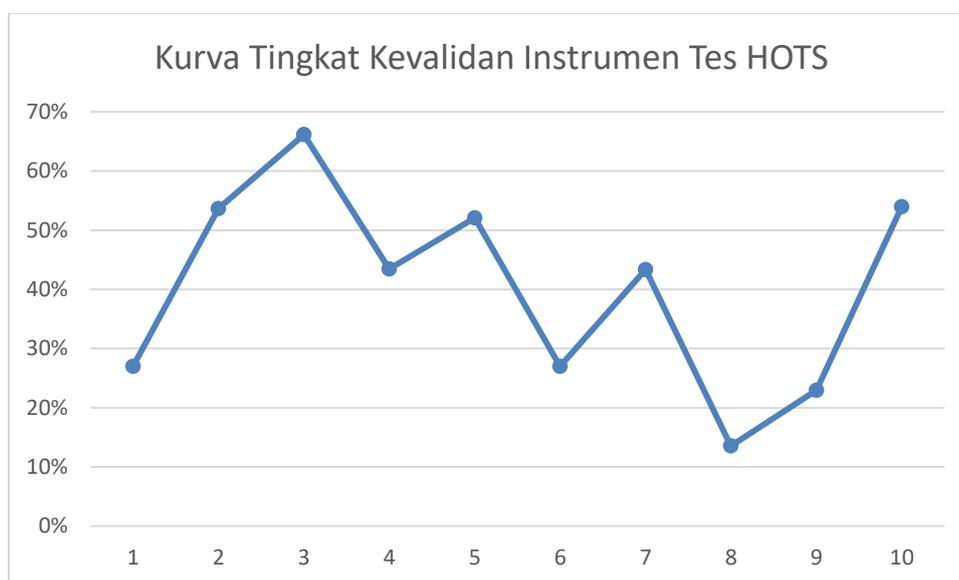
## **B. Analisis Pengembangan Soal-Soal HOTS**

### **1. Validitas Instrumen Tes HOTS**

Validitas Instrumen tes bergantung pada apakah tes tersebut mengukur apa yang mesti diukur dan seberapa baik tes tersebut dikerjakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal nomor 1, 6, 8, dan 9 memiliki kategori tidak valid. Hal ini dikarenakan pada soal nomor 1 yang menjawab benar sebanyak 12 siswa dan yang menjawab salah sebanyak 10 siswa. Soal nomor 6 yang menjawab benar sebanyak 12 siswa dan yang menjawab salah sebanyak 10 siswa. Soal nomor 8 yang menjawab benar sebanyak 16 siswa dan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa. Soal nomor 9 yang menjawab benar sebanyak 11 siswa dan yang menjawab salah sebanyak 11 siswa.

Oleh sebab itu, memiliki kecacatan dalam perumusan, pilihan jawaban, atau tingkat kesulitan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan hasil yang tidak valid.

Misalnya, adanya pilihan jawaban yang terlalu jelas, pengecualian ganda, atau tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran.



Gambar 5. 1 Kurva Tingkat Kevalidan Instruen Tes HOTS

Pada gambar 5.1 tersebut terlihat bahwa hasil tingkat kevalidan instrumen tes HOTS di kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang. Pada gambar tersebut ditemukan soal valid kategori tertinggi yaitu dengan persentase 66%. Ini berarti soal tersebut memenuhi kriteria mutu yang ditetapkan yaitu validitas, yang mengacu pada kemampuan tes dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam pengembangan instrumen tes HOTS.<sup>40</sup> Sehingga dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara efektif dan akurat. Sedangkan pada soal yang tidak valid kategori paling rendah yaitu dengan persentase 14%. Ini berarti soal tersebut tidak memenuhi persyaratan yang sama. Soal mengalami masalah dalam perumusan pertanyaan, keterkaitan dengan tujuan pengukuran, atau relevansi

<sup>40</sup> Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", *SOSIO E-KONS*, 6(1) (2014), 46.

dengan materi atau konteks pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan hasil pengukuran yang tidak konsisten atau tidak dapat diandalkan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes HOTS**

Reliabilitas merupakan derajat maupun tingkat kestabilan instrumen. Suatu instrumen penelitian disebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi asalkan sebuah tes yang dibuat mendapat hasil yang stabil saat menghitung objek yang diukur.<sup>41</sup> Berdasarkan analisis data diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,66 yang diartikan memiliki reliabilitas tinggi. Sehingga baik tidaknya instrumen penelitian dapat ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya, yang dimana pengujian ini penting karena mengacu pada konsistensi seluruh instrument.<sup>42</sup> Martina mengungkapkan pada penelitiannya bahwa reliabilitas instrumen tes secara umum dinyatakan reliabel karena berdasarkan analisis instrumen tes reliabilitas yang diperoleh adalah 0,69 dengan interpretasi yang tinggi.

## **3. Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS**

Tingkat kesukaran instrumen tes dapat diketahui dengan melihat indeks dari setiap soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 2, 3, 4, dan 8 secara berturut-turut adalah 0,73, 0,91, 0,77, dan 0,73, yang diinterpretasikan sebagai tingkat kesukaran yang mudah. Selain itu, soal 1, 5, 6, 7, 9, dan 10 mempunyai tingkat kesukaran masing-masing adalah 0,55, 0,64, 0,55, 0,50, 0,50, dan 0,36, yang diinterpretasikan sebagai tingkat kesukaran yang sedang. Maka tidak

---

<sup>41</sup> Sodik, F., Maharani, W., Nisa, I. M., Satria, E. R. P. B., & Faizah, R, "Uji Validitas dan Reliabilitas University Stress Scale", *Urecol*, (2020), 136–140.

<sup>42</sup> Amalia, Rezha Nur, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa'. "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi." *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1 (2022): 9–15.

ada satu pun soal yang tidak layak dalam instrumen tes. Semua soal memiliki tingkat kesukaran yang searah dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.

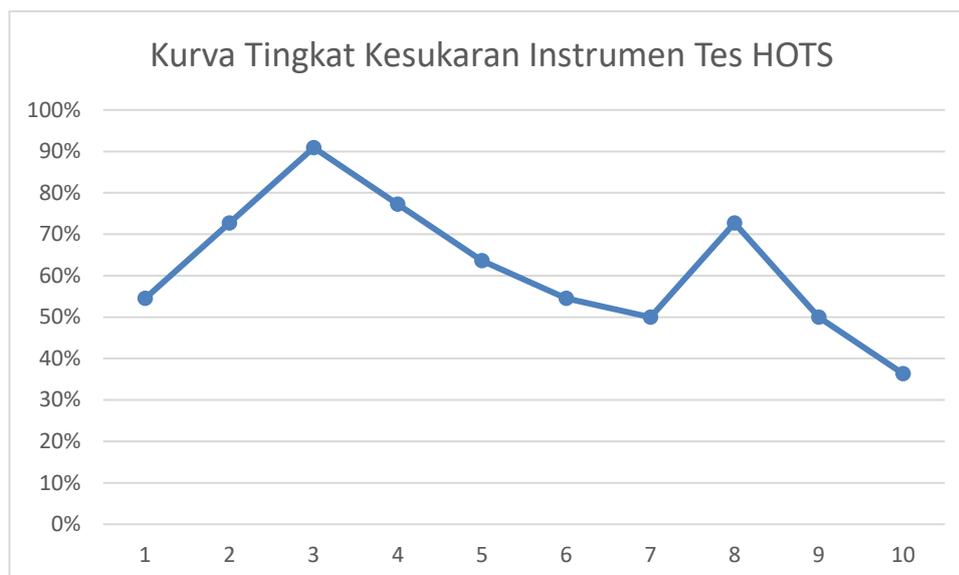
Oleh sebab itu, menurut Fitriani soal-soal yang tidak layak adalah soal dengan tingkat kesukaran yang sangat mudah dan soal dengan tingkat kesukaran yang sangat sulit, sesuai dengan kriteria kualitas instrumen tes.<sup>43</sup> Fitriani mengungkapkan pada penelitiannya bahwa soal post test pada pelatihan KKMN Angkatan 1 merupakan soal dengan kualitas yang kurang baik dilihat dari tingkat kesukarannya. Hal ini terlihat dari persentase soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu 8,89% atau hanya 4 soal dari 45 butir soal yang dianalisa.

Sama halnya dengan peneliti sebelumnya bahwa tidak terdapat butir soal pada instrumen tes yang tidak layak yaitu memiliki tingkat kesukaran dengan kategori sangat mudah dan kategori sukar.<sup>44</sup> Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki tingkat keberhasilan yang seimbang antara menjawab dengan benar dan menjawab dengan salah pada soal-soal HOTS. Sebagai hasilnya, prototipe tersebut berjumlah 10 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

---

<sup>43</sup> Fitriani, N, “Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal”, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356 (2021), 199–205.

<sup>44</sup> Martina. (2017), *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.



Gambar 5. 2 Kurva Tingkat Kesukaran Instrumen Tes HOTS

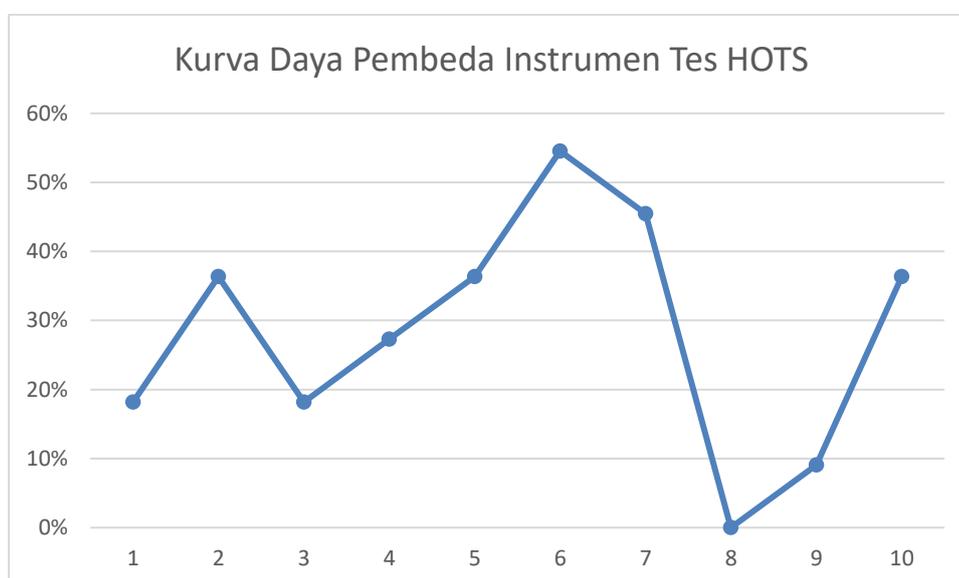
Pada gambar 5.2 terlihat bahwa hasil tingkat kesukaran instrumen tes HOTS di kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang. Pada gambar tersebut ditemukan tingkat kesukaran tertinggi kategori mudah yaitu dengan persentase 91%. Ini berarti soal dirumuskan dengan cara yang jelas dan tepat, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang diminta dalam pertanyaan. Sehingga, membantu siswa dalam merespons dengan benar. Sedangkan tingkat kesukaran paling rendah kategori sedang yaitu dengan persentase 36%. Ini berarti soal tersebut lebih mudah bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perumusan pertanyaan yang tidak jelas, pemilihan opsi jawaban yang membingungkan, atau pemilihan konteks yang kurang relevan.

#### 4. Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS

Daya pembeda setiap soal bisa digunakan untuk menentukan daya pembeda dari instrumen tes. Daya pembeda soal nomor 6, 7 masing-masing adalah 0,55, 0,45 dengan interpretasi baik. Selain itu, daya pembeda untuk soal-soal nomor 2, 4, 5, 10 adalah 0,36, 0,27, 0,36, 0,36 dengan interpretasi yang cukup. Lalu soal nomor

1, 3, 8, 9, adalah 0,18, 0,18, 0, 0,09 dengan interpretasi buruk. Terlihat bahwa 6 soal memenuhi kriteria kualitas instrumen tes sedangkan 4 soal tidak memenuhi.

Menurut Nani Hanifah dalam penelitiannya bahwa, semakin banyak peserta tes dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan benar, dan semakin sedikit peserta tes dari kelompok rendah yang dapat mengerjakan soal dengan benar, maka daya pembeda butir soal tersebut semakin tinggi.<sup>45</sup> Maka dapat dikatakan bahwa 6 soal tersebut cukup efektif dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.



Gambar 5. 3 Kurva Daya Pembeda Instrumen Tes HOTS

Pada gambar 5.1 terlihat bahwa hasil daya pembeda instrumen tes HOTS di kelas VIII-I SMPN 13 Kota Malang. Pada gambar tersebut ditemukan daya pembeda tertinggi kategori sedang yaitu dengan persentase 55%. Ini berarti soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan

<sup>45</sup> Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", *SOSIO EKONS*, 6(1) (2014), 46.

siswa yang berkemampuan rendah. Maka siswa yang memiliki pemahaman yang baik dapat menjawab dengan benar, sedangkan siswa yang memiliki pemahaman yang kurang baik cenderung menjawab dengan salah. Sedangkan daya pembeda paling rendah kategori buruk yaitu dengan persentase 0%. Ini berarti soal atau opsi jawaban yang salah sehingga, tidak efektif dalam membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh soal yang terlalu mudah dikenali atau tidak memberikan alternatif yang membingungkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil data tes untuk mengukur kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat baik. Selain itu, terdapat 9 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi baik. Ada juga 3 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi cukup baik. Namun, terdapat 2 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi kurang dan 2 siswa lainnya yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat kurang.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan soal-soal HOTS pada mata pelajaran IPS di SMPN 13 Kota Malang menggunakan model Tessmer. Berdasarkan model ini, ada empat tahapan penting yang dilaksanakan, meliputi: (a) tahap pendahuluan: pemilihan subyek uji coba; (b) evaluasi diri: analisis kurikulum dan desain soal; (c) prototyping: expert review, subyek uji coba one-to-one dan small group; (d) field Test: mengerjakan soal-soal HOTS. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada di level menengah sebesar 6.2.
2. Berdasarkan hasil analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda menunjukkan bahwa soal-soal HOTS yang dikembangkan menggunakan model Tessmer pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa di SMPN 13 Kota Malang

#### **B. Saran**

1. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, disarankan agar siswa lebih sering diberikan latihan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah dan keragaman soal-soal HOTS yang diberikan kepada siswa.
2. Untuk memastikan kualitas instrumen tes yang telah dikembangkan, disarankan agar dilakukan uji coba pada subjek yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak siswa atau kelas-kelas lain di SMPN

13 Kota Malang. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keefektifan instrumen tes tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- R. Amalia, R. Dianingati, E. Annisaa'. (2022). *Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi*. *Generics: Journal of Research in Pharmacy* 2, no. 1: 9–15.
- Angriani, A. D., Nursalam, N., Fuadah, N., & Baharuddin, B. (2018). *Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i2a9.2018>
- April, S. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola "OCF" di SDN Yanti Jogoroto*. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>
- Cholis, M. N. (2018). *Penilaian Jawaban Esai Berdasarkan Pedoman Penskoran Menggunakan Longest Common Subsequence Dan Cosine Similarity*. *Universitas Brawijaya*.
- Dhina Cahya Rohim. (2019). *Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 436–446.
- Dinda Amalia, & Windia Hadi. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis*. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219–236. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.904>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Fanani, M. Z. (2018). *Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013*. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Fitriani, N. (2021). *Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal* : *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 199–205.
- Hanifah, N. (2014). *Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi*. 6(1), 41–55.

- Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). *Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan*. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376.
- Martina. (2017). *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa*. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Miftah, F. (2021). *Pengembangan Soal HOTS Polinomial Matematika Di Sekolah Menengah Atas*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muhassanah, N., & Hayati, A. (2022). *Workshop Penyusunan Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Berdasarkan Kisi-Kisi Ujian Nasional Matematika Sd. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 56–63. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.636>
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.
- Pramono, K. H. (2022). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Matakuliah Metode Penelitian Teater Menggunakan Model R & D*. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*. XIX(1) (2022), 9–16.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan*. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Romadhona, A. (2020). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Materi Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roples, D. (2022). *Pengembangan Soal Geometri Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 20 Kota Bengkulu Kelas VIII*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., P. D. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz Dan Wordwall Pada Pembelajaran IPA Bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (2), 195–199.
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). *Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.1617>
- Sodiq, F., Maharani, W., Nisa, I. M., Restu, E., & Binar, P. (2020). *Uji Validitas dan Reliabil Reliabilitas University Stress Scale*. 136–140.
- Sulfemi, W. B., & Lestari, A. H. (2017). *Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor*. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 16(106), 1–17.
- Sun'iyah, S. L. (2020). *Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Tingkat Pendidikan Dasar*. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18. [http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan\\_pembelajaran\\_daring.pdf](http://www.unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan_pembelajaran_daring.pdf)
- Supranoto, H. (2018). *Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1), 103–110.
- Suryapuspitarini, B. K., Wardono, & Kartono. (2018). *Analisis Soal-Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill ( HOTS ) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung Kemampuan Literasi Siswa*. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 876–884. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20393>
- Susanti Eka. (2019). *Buku Konsep Dasar IPS Dr. Eka Susanti*. : CV. Widya Puspita.
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations* : 1st Editio. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203061978>
- Widana, I. W. (2020). *Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS*. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*. 9(1), 66–75. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>
- Widhiyani, I. A. N. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp*. *Jurnal Pendidikan Dan*

*Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 68–77.  
<https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>

Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M. (2020). *Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 200–220.  
<https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17774>

Wuryanto, H., & Moch, A. 2022. *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi* [online]. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>

Yuliantaningrum, L., Sunarti, T., (2020). *Pengembangan Instrumen Soal Hots Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Dan Pemecahan Masalah Materi Gerak Lurus Pada Peserta Didik SMA*. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 09(02), 76–82.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1182/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 16 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 13 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vania Afwi  
NIM : 19130025  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessler Mata Pelajaran IPS Menggunakan Media Wordwall di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang  
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2: Bukti konsultasi

### LEMBAR KONSULTASI DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Nama : Vania Afwi

NIM : 19130025

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing : Drs. M. Yunus, M.Si

Judul : Pengembangan Soal-Soal HOTS Model Tessmer Mata Pelajaran IPS  
Menggunakan Media Wordwall Di Kelas VIII SMPN 13 Kota Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	6 April 2023	Soal- Soal HOTS	1. 
2.	11 April 2023	Revisi perbaikan Soal HOTS	2. 
3.	5 Mei 2023	Revisi Rumusan Masalah	3. 
4.	5 Juni 2023	Hasil dan Pembahasan	4. 
5.	7 Juni 2023	Kesimpulan	5. 
6.	8 Juni 2023	Revisi Kesimpulan	6. 
7.	9 Juni 2023	ACC Kesimpulan	7. 

### Lampiran 3: Lembar validasi expert review I

#### Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Lembar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan isi instrumen soal-soal HOTS serta mempertimbangkan dan menilai validitas konten berdasarkan isi dan konstruksinya pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan menggunakan media Wordwall.

#### Petunjuk:

Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan penilaian (valid atau tidak valid) terhadap instrumen soal HOTS dengan memberikan tanda checklist (√) dan berkenan memberikan masukan terhadap bagian yang salah, dan memberikan saran bagaimana membuat tes lebih baik secara totalitas, baik dari segi isi bahkan tata bahasa dari setiap soal secara tertulis pada kolom yang tersedia.

Nomor Soal	Tingkat Kevalidan					Masukan Perbaikan / Revisi
	1	2	3	4	5	
1			√			Dari sisi konstruksi sudah bagus karena opsi gambar dan soal sudah sama. Dari konten materi sudah homogen
2				√		Sesuaikan antara soal yang ditulis dengan tujuan pengukuran
3				√		Pastikan antara kurikulum yang dipilih capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dengan soal karena KKO perlu dipastikan sesuai atau tidak
4				√		Sesuaikan lagi dengan KKO level kognitif soalnya
5					√	Tidak ada masukan perbaikan
6			√			KKO perlu dibuatkan peta KKO, ingin mengetahui kompetensi apa, KKO nya kenapa, aspek kompetensinya apa
7					√	Tidak ada masukan perbaikan
8				√		Soalnya sudah heterogen
9				√		Harus di klasifikasi lebih detail

10			√		Soal yang dibuat mengarah pada tujuan pengukuran apakah sesuai dengan capaian pembelajaran, KKO nya sesuai atau tidak
----	--	--	---	--	---

**Keterangan Tingkat Kevalidan :**

1 = tidak valid

2 = kurang valid

3 = cukup valid

4 = valid

5 = sangat valid

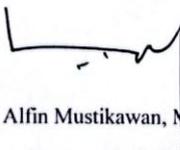
**Kesimpulan:**

Instrumen soal-soal HOTS pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan menggunakan media Wordwall, yang telah dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang, 18 April 2023

Validator



H. Alfin Mustikawan, M.Pd

**Lampiran 4: Lembar validasi expert review II**

### Lembar Validasi Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Lembar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan isi instrumen soal-soal HOTS serta mempertimbangkan dan menilai validitas konten berdasarkan isi dan konstruksinya pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan menggunakan media Wordwall.

#### Petunjuk:

Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan penilaian (valid atau tidak valid) terhadap instrumen soal HOTS dengan memberikan tanda checklist (√) dan berkenan memberikan masukan terhadap bagian yang salah, dan memberikan saran bagaimana membuat tes lebih baik secara totalitas, baik dari segi isi bahkan tata bahasa dari setiap soal secara tertulis pada kolom yang tersedia.

Nomor Soal	Tingkat Kevalidan					Masukan Perbaikan / Revisi
	1	2	3	4	5	
1			√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat “sebagaimana gambar dibawah ini” diubah menjadi “sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini”</li> <li>• Kalimat “sehingga Indonesia dijajah oleh bangsa-bangsa Barat” diubah menjadi salah satu alasan Indonesia dijajah”</li> </ul>
2				√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimatnya sesuaikan dengan SPOK</li> </ul>
3			√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat “yang menjadi” dihapuskan</li> <li>• Kata “dibangunnya” diubah menjadi “pembangunan”</li> </ul>
4				√		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat “Dibawah ini yang dimaksud dengan sistem sewa tanah kecuai” diubah menjadi “sistem sewa tanah dapat dimaknai sebagai tindakan di bawah ini, kecuai”</li> </ul>
5					√	Tidak ada masukan perbaikan
6			√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat “berikut ini” diubah menjadi “tindakan yang melatarbelakangi”</li> <li>• Cek kembali apakah jawabannya sudah tepat</li> </ul>
7					√	Tidak ada masukan perbaikan

8				√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ubah kalimatnya dan sesuaikan dengan SPOK</li> </ul>
9				√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alangkah lebih baik jika yg ditanyakan tentang kebijakan yg menimbulkan ketidakpuasan dan perlawanan dari Masyarakat Indonesia, agar sinkron dengan pernyataan di atasnya dan jawabannya menyesuaikan juga</li> </ul>
10				√	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cek kembali apakah jawabannya sudah tepat</li> </ul>

**Keterangan Tingkat Kevalidan :**

- 1 = tidak valid
- 2 = kurang valid
- 3 = cukup valid
- 4 = valid
- 5 = sangat valid

**Kesimpulan:**

Instrumen soal-soal HOTS pada materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan menggunakan media Wordwall, yang telah dinilai dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa melakukan revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Malang, 18 April 2023

Validator



Lusty Firmantika, M.Pd

## Lampiran 5: Hasil uji coba one-to-one

JUMLAH SISWA

**3**

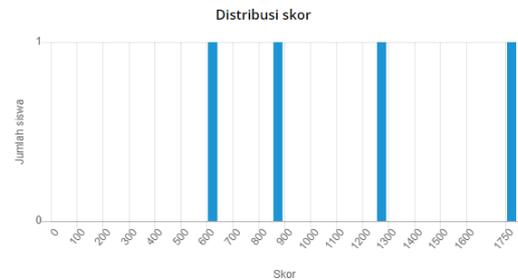
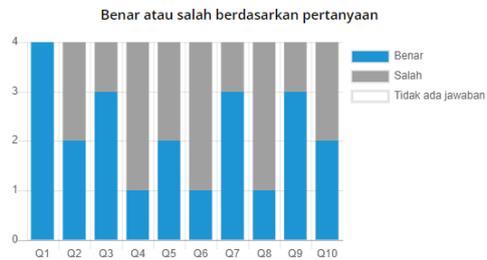
SKOR RATA-RATA

**1126.8**

SKOR TERATAS

**1769**

Aaron Eka Saputra



Rank	Name	Score
1st	Aaron Eka Saputra	1769
2nd	Maria Galuh	1252
3rd	Cindy Fathikha Azzahra	869

Berikut perolehan skor siswa dari hasil pengurangan nilai bonus:

Aaron Eka Saputra  $1769 - 600 = 1169$

Maria Galuh  $1252 - 600 = 652$

Cindy Fathikha Azzahra  $869 - 400 = 469$

## Lampiran 6: Hasil uji coba small group

JUMLAH SISWA

**6**

SKOR RATA-RATA

**6.0** /10

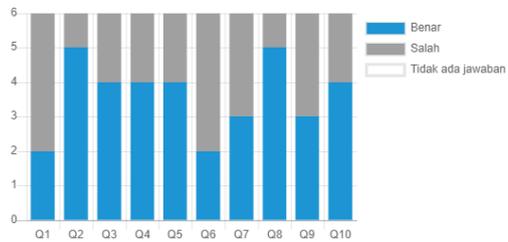
SKOR TERATAS

**9** /10  
2 siswa

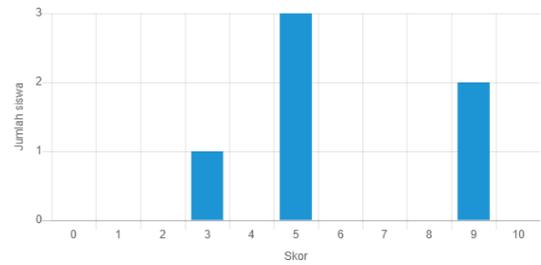
YANG TERCEPAT

**31.2 s**  
Muhammad Sandi

Benar atau salah berdasarkan pertanyaan



Distribusi skor



Rank	Name	Score	Time
1st	Muhammad Sandi	9	4:41
2nd	Aurel Azka Darmawan	9	11:18
3rd	kevin ardiansyah	5	5:51
4th	Shofia Azizah	5	10:38
5th	Dini Sandrina	5	10:55
6th	M. Ilham pratama	3	4:33

## Lampiran 7: Hasil uji coba field test

NO. STUDENTS

**22**

AVERAGE SCORE

**6.2** /10

TOP SCORE

**9** /10

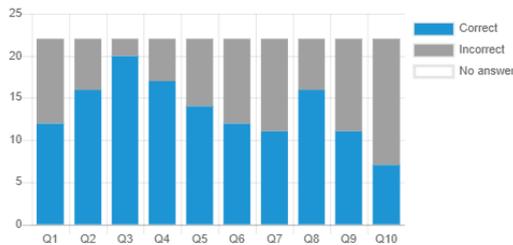
Ita ramadhani

FASTEST

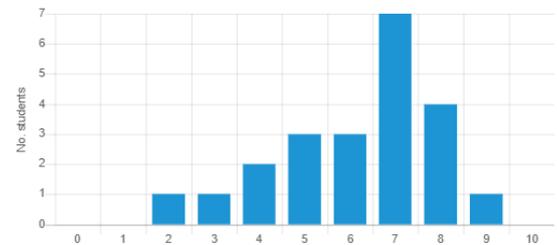
**17.7** s

Dimas prayoga putra rianto

Correct or incorrect by question



Score distribution



Rank	Name	Score	Time
1st	Ita ramadhani	9	13:57
2nd	Dimas prayoga putra rianto	8	2:21
3rd	kayla	8	5:18
4th	M.ilham Pratama	8	12:01
5th	CERYRIS MEYLANA AFINO	8	14:12
6th	asfi Avillia Izza fajria	7	5:44
7th	Chrisnanda maulana	7	6:29
8th	Dafina Marvelyan Khenza	7	7:22
9th	HEFRIL YUDHISTIRA	7	9:02
10th	ahnafia tri febrianti	7	12:07
11th	Rahmania aulia zahro	7	13:18
12th	Laila ALTHOFUN nisa	7	14:12
13th	ni nyoman elma putri paramita	6	5:48
14th	Revan Eric radhita	6	7:24
15th	Satria mahardika	6	9:45
16th	Saqif ali Alfik	5	3:12
17th	M.Maulidan fajar askia	5	5:19
18th	Umniyatus Tsurroya	5	15:09
19th	Ristendy widya nugraha	4	5:29
20th	Maulana muchammad yusuf	4	8:59
21st	Andreas Noel	3	1:48
22nd	Andreas Noel Setiawan	2	2:40



**Lampiran 8: Perhitungan analisis validitas instrumen tes HOTS**

No Subjek	Skor untuk butir item nomor										Jbenar siswa
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
10	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
12	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
13	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
14	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6
15	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6
16	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5
17	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5
18	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
19	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4
20	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4
21	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
22	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
<b>Jbenar Soal</b>	12	16	20	17	14	12	11	16	11	8	137

**Lampiran 9: Perhitungan analisis reliabilitas instrumen tes HOTS**

<b>p</b>	0,54545	0,72727	0,90909	0,77273	0,63636	0,54545	0,5	0,72727	0,5	0,36364
<b>q</b>	0,45455	0,27273	0,09091	0,22727	0,36364	0,45455	0,5	0,27273	0,5	0,63636
<b>p*q</b>	0,24793	0,19835	0,08264	0,17562	0,2314	0,24793	0,25	0,19835	0,25	0,2314
<b><math>\sum pq</math></b>	1,16942									
<b>SD<sup>t</sup></b>	3,17562									
<b>n</b>	22									
<b>n-1</b>	21									
<b>r11</b>	0,66									
<b>kriteria</b>	<b>Reliabilitas Tinggi</b>									

**Lampiran 10: Perhitungan analisis tingkat kesukaran instrumen tes HOTS**

No Subjek	Nama Siswa	Skor untuk butir item nomor										J benar siswa	Rank
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ita Ramadhani Ita ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1
2	Dimas Prayoga Putra Rianto	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2
3	Kayla	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3
4	M. Ilham Pratama	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	4
5	Ceryris Meylana Afino	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	5
6	Asfi Avillia Izza Fajria	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	6
7	Chrisnanda Maulana	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	7
8	Dafina Marvelyan Khenza	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	8
9	Hefril Yudhistira	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	9
10	Ahnaflia Tri Febrianti	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	10
11	Rahmania Aulia Zahro	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	11
12	Laila Althifun Nisa	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	12
13	Ni Nyoman Elma Putri P	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	13
14	Revan Eric Radhita	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	14
15	Satria Mahardika	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	15
16	Saqif Ali Alfik	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	16
17	M.Maulidan Fajar Askia	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	17
18	Umniyatus Tsuruyya	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	18
19	Ristendy Widya Nugraha	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	4	19
20	Maulana Muchammad Yusuf	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	20

No Subjek	Nama Siswa	Skor untuk butir item nomor										J benar siswa	Rank
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
21	Andreas Noel	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3	21
22	Setiawan	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	22

<b>Jbenar Soal</b>	12	16	20	17	14	12	11	16	11	8	137
<b>Seluruh Peserta</b>	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	

<b>Tingkat Kesukaran</b>	0,55	0,73	0,91	0,77	0,64	0,55	0,50	0,73	0,50	0,36
<b>Kriteria</b>	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang

**Lampiran 11: Perhitungan analisis daya pembeda instrumen tes HOTS**

<b>BA</b>	0,64	0,91	1,00	0,91	0,82	0,82	0,73	0,73	0,55	0,55
<b>BB</b>	0,45	0,55	0,82	0,64	0,45	0,27	0,27	0,73	0,45	0,18
<b>DB</b>	0,18	0,36	0,18	0,27	0,36	0,55	0,45	0,00	0,09	0,36
<b>Kriteria</b>	Buruk	Cukup	Buruk	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Buruk	Buruk	Cukup

## Lampiran 12: Soal-Soal HOTS

1. Indonesia terkenal kaya akan rempah-rempah seperti cengkih, merica, kemiri, dan pala sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini. Rempah-rempah tersebut merupakan contoh hasil bumi Indonesia yang sangat dibutuhkan bangsa-bangsa Barat sehingga menjadi salah satu alasan Indonesia dijajah oleh bangsa-bangsa Barat.



Berikut ini yang bukan alasan bangsa Barat melakukan penjajahan adalah...

- A. Negara-negara Barat didorong untuk menjelajahi lautan dengan kemungkinan menemukan *gold*, *glory*, dan *gospel*.
  - B. Karena pasokan rempah-rempah di Eropa sangat terbatas, sehingga bangsa-bangsa Barat membutuhkannya.
  - C. Karena Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kepada Indonesia nikmat hidup di wilayah tropis yang melimpah**
  - D. Penggunaan rempah-rempah oleh bangsa Eropa untuk mengawetkan makanan, bumbu, dan obat-obatan.
2. Perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia menyebabkan perubahan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang, dimana pemerintah kolonial menerapkan kebijakan yang merugikan bangsa Indonesia salah satunya mendirikan VOC, lembaga tersebut melakukan praktik monopoli untuk terus mendapatkan kekuasaan yang lebih dari sekedar jual beli, dan itulah yang memicu kekecewaan, kebencian, dan perlawanan masyarakat.  
Berdasarkan pernyataan diatas yang menggambarkan praktik monopoli perdagangan VOC adalah...
    - A. rakyat diberikan kebebasan menjual hasil bumi kepada siapapun
    - B. rakyat tidak diperbolehkan menjual hasil bumi selain kepada VOC**
    - C. pedagang dari negara lain diperbolehkan membeli hasil bumi dari rakyat
    - D. rakyat dapat menentukan sendiri harga beli hasil buminya
  3. Perhatikan peta jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos) berikut!



Gubernur Jenderal Daendels, yang memerintah tahun 1808-1811, melakukan berbagai kebijakan seperti pembangunan militer, jalan raya, perbaikan pemerintahan, dan perbaikan ekonomi. Salah satu kebijakan Gubernur Jenderal Daendels yang terkenal dan buktinya dapat disaksikan hingga masa sekarang adalah pembangunan jalan Anyer-Panarukan (Jalan Raya Pos).

Yang merupakan tujuan paling tepat dari pembangunan Jalan Raya Pos oleh Gubernur Jenderal Daendels pada masa kolonialisme adalah

- A. Memudahkan pengangkutan barang dari pelabuhan Anyer ke Pelabuhan Panarukan
  - B. Memudahkan mobilisasi pasukan untuk menghadapi serangan musuh
  - C. Meningkatkan perekonomian masyarakat di sepanjang jalur Jalan Raya Pos
  - D. Meningkatkan aksesibilitas antar wilayah di Indonesia
4. Saat Inggris menguasai Indonesia, Gubernur Jenderal Lord Minto membagi daerah jajahan Hindia Belanda menjadi 4 Gubernur, yakni Malaka, Sumatra, Jawa, dan Maluku. Lord Minto selanjutnya menyerahkan tanggung jawab kekuasaan atas seluruh wilayah itu kepada Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau *landrent-system* atau *landelijk stelsel*.

Sistem sewa tanah dapat dimaknai sebagai tindakan di bawah ini, kecuali...

- A. Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut.
  - B. Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai
  - C. Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah.
  - D. Sistem penyewaan tanah kepada rakyat dengan harga murah
5. Perhatikan praktik-praktik sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*) berikut!
- 1) Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat.
  - 2) Pelaksanaan tanam paksa diserahkan sepenuhnya kepada para penguasa pribumi (kepala desa).
  - 3) Kelebihan hasil panen tanaman wajib tidak pernah dibayarkan.

- 4) Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
- 5) Tenaga dan waktu yang diperlukan untuk menggarap tanaman wajib, tidak boleh melebihi waktu yang diperlukan untuk menanam padi.
- 6) Tanah yang digunakan untuk tanaman wajib tetap dikenakan pajak.

Dari pokok-pokok sistem tanam paksa tersebut, yang merupakan praktik-praktik sistem tanam paksa (*Cultuurstelsel*) terhadap rakyat Indonesia terdapat pada nomor...

- A. 1, 3, 5, dan 6
- B. 1, 3, 4, dan 6**
- C. 2, 4, 5, dan 6
- D. 2, 3, 4, dan 5

6. Perang Diponegoro merupakan salah satu perang besar yang dihadapi Belanda. Perlawanan Pangeran Diponegoro tidak lepas dari kegelisahan dan penderitaan rakyat akibat penindasan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda. Campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta merupakan salah satu penyebab kegelisahan rakyat. Berdasarkan pernyataan diatas tindakan yang melatarbelakangi terjadinya Perang Jawa atau Perang Dipenogoro adalah...

- A. Pajak-pajak yang diterapkan pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya
- B. Penolakan terhadap perjanjian dagang antara Belanda dan Jawa**
- C. Perbudakan dan perdagangan manusia oleh Belanda di Jawa
- D. Pemaksaan tanam paksa oleh pemerintah kolonial Belanda

7. Perhatikan beberapa putusan di bawah ini.

- 1) Menetapkan Pancasila.
- 2) Ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928.
- 3) Menetapkan presiden dan wakil presiden.
- 4) Menetapkan lagu Indonesia Raya ciptaan WR Supratman sebagai lagu kebangsaan.
- 5) Menetapkan bendera merah putih sebagai lambang negara Indonesia.

Yang termasuk putusan Kongres Sumpah Pemuda adalah...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 2, 3, dan 4
- C. 2, 3, dan 5
- D. 2, 4, dan 5**

8. Perhatikan gambar dibawah ini!



Hubungan gambar tokoh di atas dengan organisasi pergerakan yang didirikan pada tahun 1927 yaitu organisasi yang memiliki tujuan Indonesia merdeka dan mengusung ideologi nasionalisme adalah...

- A. Pemimpin Partai Nasional Indonesia (PNI) yang bertujuan agar Indonesia merdeka, dengan ideologi nasionalisme**
- B. Tokoh Perhimpunan Indonesia (PI) dengan tujuan mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat.
- C. Pendiri partai politik pertama di Indonesia yaitu Indische Partij (IP), memiliki tujuan yakni mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.
- D. Ketua dari sebuah organisasi bernama Budi Utomo (BU) yang didirikan para tokoh mahasiswa kedokteran untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat.
9. Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan mengalami kolonialisme dan imperialisme khususnya saat dikuasai Jepang. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai perubahan Masyarakat Indonesia baik aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, maupun politik. Selain hal tersebut, pada masa penjajahan Jepang juga terdapat kebijakan yang menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari Masyarakat Indonesia.
- Berdasarkan pernyataan di atas, perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di Indonesia pada masa pendudukan Jepang adalah ...
- A. Penghapusan sistem pegawai negeri sipil, monopoli perdagangan Belanda, dan penggunaan bahasa Jepang sebagai bahasa resmi**
- B. Penutupan akses perdagangan dengan negara lain, penghapusan kebebasan beragama, dan peningkatan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi

- C. Pemberian hak asasi manusia yang lebih luas, penghapusan kekuasaan pemerintah daerah, dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi
  - D. Penghapusan hak suara rakyat, penurunan ekonomi nasional, dan penekanan budaya Indonesia tradisional
10. Pada akhir abad XIX, transmigrasi dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan tenaga kerja murah di perkebunan di Sumatra dan Kalimantan, sementara urbanisasi terjadi di hampir seluruh daerah di Indonesia yang mengakibatkan munculnya berbagai pusat industri dan perkembangan berbagai fasilitas di kota menjadi daya dorong perkembangan kota-kota.
- Hubungan antara transmigrasi dan urbanisasi tersebut adalah...
- A. Transmigrasi dan urbanisasi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memperkuat ekonomi Indonesia.
  - B. Transmigrasi memengaruhi terjadinya urbanisasi di daerah-daerah yang menjadi tujuan transmigrasi.**
  - C. Urbanisasi mengakibatkan terjadinya transmigrasi, karena semakin banyak orang yang bermigrasi ke kota, semakin banyak pula yang memutuskan untuk transmigrasi.
  - D. Transmigrasi dan urbanisasi merupakan fenomena yang terpisah dan tidak memiliki hubungan yang signifikan

### SOAL HOTS NO 1

Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang meliputi cengkih, merica, kemiri, dan pala. Sejarah mencatat bahwa keberadaan rempah-rempah tersebut menjadi faktor penting dalam proses penjajahan oleh bangsa-bangsa Barat. Berikut ini, manakah dari pernyataan berikut yang tidak dapat dianggap sebagai alasan langsung dari penjajahan tersebut...

- A. Negara-negara Barat diilhami oleh dorongan untuk menjelajahi lautan demi mencari kekayaan, kehormatan, dan penyebaran agama.
- B. Ketersediaan rempah-rempah yang terbatas di Eropa mendorong bangsa-bangsa Barat untuk mencarinya di Indonesia.
- C. **Kondisi geografis Indonesia yang dianugerahi Tuhan menciptakan lingkungan tropis yang melimpah.**
- D. Rempah-rempah digunakan oleh bangsa Eropa untuk mengawetkan makanan, sebagai bumbu, dan sebagai obat-obatan.

### SOAL HOTS NO 6

Perang Diponegoro, salah satu perang besar melawan Belanda, dipicu oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang signifikan adalah campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta. Tindakan yang melatarbelakangi terjadinya Perang Jawa atau Perang Diponegoro adalah...

- A. Pemberlakuan pajak yang memberatkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya yang merugikan rakyat.
- B. **Penolakan terhadap perjanjian dagang yang merugikan antara Belanda dan Jawa.**
- C. Praktik perbudakan dan perdagangan manusia yang dilakukan oleh Belanda di Jawa.
- D. Pemaksaan tanam paksa dan eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah kolonial Belanda.

### SOAL HOTS NO 8

Gambar tokoh di atas menggambarkan seorang pemimpin organisasi pergerakan yang didirikan pada tahun 1927. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mencapai

kemerdekaan Indonesia dan mengusung ideologi nasionalisme. Organisasi pergerakan yang dimaksud adalah...

**E. Pemimpin Partai Nasional Indonesia (PNI) yang bertujuan agar Indonesia merdeka, dengan ideologi nasionalisme**

F. Tokoh Perhimpunan Indonesia (PI) dengan tujuan mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat.

G. Pendiri partai politik pertama di Indonesia yaitu Indische Partij (IP), memiliki tujuan yakni mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.

H. Ketua dari sebuah organisasi bernama Budi Utomo (BU) yang didirikan para tokoh mahasiswa kedokteran untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat.

#### SOAL NO 9

Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan mengalami kolonialisme dan imperialisme khususnya saat dikuasai Jepang. Pada masa penjajahan Jepang juga terdapat kebijakan yang menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari Masyarakat Indonesia. Selain itu, selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, berbagai perubahan signifikan terjadi dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. perubahan yang terjadi pada masa tersebut adalah...

**A. Penghapusan sistem kerja pegawai negeri sipil, pengendalian perdagangan oleh Jepang, dan penggunaan bahasa Jepang sebagai bahasa resmi.**

B. Larangan impor barang dari negara lain, penindasan kebebasan beragama, dan promosi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.

C. Pemberian kebebasan hak asasi manusia, penghapusan otonomi pemerintah daerah, dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.

Penekanan kebebasan berbicara rakyat, penurunan ekonomi nasional, dan penggantian budaya Indonesia dengan budaya Jepang

### Kisi-Kisi Soal HOTS

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat	menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	Pilihan Ganda (PG)	1
2.	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh Monopoli dalam Perdagangan	mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah	Pilihan Ganda (PG)	1
3.	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh Kebijakan Kerja Paksa	mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan	Pilihan Ganda (PG)	1
4.	3.4 Menganalisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh Sistem Sewa Tanah	mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem tanam paksa pada masa penjajahan	Pilihan Ganda (PG)	1
5.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pengaruh Sistem Tanam Paksa	mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem	Pilihan Ganda (PG)	1

			tanam paksa pada masa penjajahan		
6.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perlawanan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme	menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat	Pilihan Ganda (PG)	1
7.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia	menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan	Pilihan Ganda (PG)	1
8.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia	menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan	Pilihan Ganda (PG)	1
9.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Pergerakan Nasional pada Masa Pendudukan Jepang	mendeskripsikan perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang	Pilihan Ganda (PG)	1
10.	4.4 Menyajikan kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan	menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan	Pilihan Ganda (PG)	1

### **Lampiran 13: Perbaiki soal HOTS yang tidak valid**

#### SOAL HOTS NO 1

Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang meliputi cengkih, merica, kemiri, dan pala. Sejarah mencatat bahwa keberadaan rempah-rempah tersebut menjadi faktor penting dalam proses penjajahan oleh bangsa-bangsa Barat. Berikut ini, manakah dari pernyataan berikut yang tidak dapat dianggap sebagai alasan langsung dari penjajahan tersebut...

- E. Negara-negara Barat diilhami oleh dorongan untuk menjelajahi lautan demi mencari kekayaan, kehormatan, dan penyebaran agama.
- F. Ketersediaan rempah-rempah yang terbatas di Eropa mendorong bangsa-bangsa Barat untuk mencarinya di Indonesia.
- G. Kondisi geografis Indonesia yang dianugerahi Tuhan menciptakan lingkungan tropis yang melimpah.**
- H. Rempah-rempah digunakan oleh bangsa Eropa untuk mengawetkan makanan, sebagai bumbu, dan sebagai obat-obatan.

#### SOAL HOTS NO 6

Perang Diponegoro, salah satu perang besar melawan Belanda, dipicu oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang signifikan adalah campur tangan pemerintah Hindia Belanda dalam urusan Keraton Yogyakarta. Tindakan yang melatarbelakangi terjadinya Perang Jawa atau Perang Diponegoro adalah...

- E. Pemberlakuan pajak yang memberatkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan kebijakan ekonomi lainnya yang merugikan rakyat.
- F. Penolakan terhadap perjanjian dagang yang merugikan antara Belanda dan Jawa.**
- G. Praktik perbudakan dan perdagangan manusia yang dilakukan oleh Belanda di Jawa.
- H. Pemaksaan tanam paksa dan eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah kolonial Belanda.

#### SOAL HOTS NO 8

Gambar tokoh di atas menggambarkan seorang pemimpin organisasi pergerakan yang didirikan pada tahun 1927. Organisasi ini memiliki tujuan untuk mencapai

kemerdekaan Indonesia dan mengusung ideologi nasionalisme. Organisasi pergerakan yang dimaksud adalah...

- A. **Pemimpin Partai Nasional Indonesia (PNI) yang bertujuan agar Indonesia merdeka, dengan ideologi nasionalisme**
- B. Tokoh Perhimpunan Indonesia (PI) dengan tujuan mencapai Indonesia merdeka, memperoleh suatu pemerintahan Indonesia yang bertanggung jawab kepada seluruh rakyat.
- C. Pendiri partai politik pertama di Indonesia yaitu Indische Partij (IP), memiliki tujuan yakni mengembangkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia.
- D. Ketua dari sebuah organisasi bernama Budi Utomo (BU) yang didirikan para tokoh mahasiswa kedokteran untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat.

#### SOAL NO 9

Masyarakat Indonesia pada masa penjajahan mengalami kolonialisme dan imperialisme khususnya saat dikuasai Jepang. Pada masa penjajahan Jepang juga terdapat kebijakan yang menimbulkan banyak ketidakpuasan dan perlawanan dari Masyarakat Indonesia. Selain itu, selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, berbagai perubahan signifikan terjadi dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. perubahan yang terjadi pada masa tersebut adalah...

- D. **Penghapusan sistem kerja pegawai negeri sipil, pengendalian perdagangan oleh Jepang, dan penggunaan bahasa Jepang sebagai bahasa resmi.**
- E. Larangan impor barang dari negara lain, penindasan kebebasan beragama, dan promosi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.
- F. Pemberian kebebasan hak asasi manusia, penghapusan otonomi pemerintah daerah, dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi.
- G. Penekanan kebebasan berbicara rakyat, penurunan ekonomi nasional, dan penggantian budaya Indonesia dengan budaya Jepang

## Lampiran 14: Dokumentasi Kelas



## Lampiran 15: Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Vania Afwi  
NIM : 19130025  
Tempat Tanggal Lahir : Rantauprapat, 11 Maret 2001  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : PERUM KNS PT. HSJ Desa Sidomulyo, Kec.  
Bilah Hilir, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara  
Alamat Email : [vaniaafwigayo11@gmail.com](mailto:vaniaafwigayo11@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. TK Pembina  
2. SD 07 Rantau Utara  
3. MTsN 1 Labuhanbatu  
4. MAN Labuhanbatu